

PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) SEBAGAI SARANA  
PEMBINAAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM MODERNI  
SASI DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGAE KA  
BUPATEN SIDENRENG RAPPANG



### SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah  
jurusan Pendidikan Agama

REKORDSARJANA PAE - TAR	
IAIN ALAUDDIN PAREPARE	
TARBIYAH	10 - 8 - 92
No. ...	294
PA - DA	
BUKU	1000 2 Eksp.

Oleh

**NURHAYATI, R**

No. Induk: 85.31.1482 / FT

FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN ALAUDDIN  
DI PAREPARE

1992

PENGESAHAN



Skripsi Saudari Nurhaya R., Nomor Induk 85.31.1482/ FT, yang berjudul "PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) SEBAGAI SARANA PEMBINAAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DESA DALAM MODERNISASI DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG", telah disunagasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" Parepare pada tanggal 15 April 1992 H., bertepatan dengan 11 Syawal 1412 H., dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dra. H. Andi Rasdiyahan (.....)

Sekretaris : Dr. Mappanganro, MA. (.....)

Munaqisy I : Drs. H.M. Amir Said (.....)

Munaqisy II : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)

Anggota/Pes-  
bimbing I : Dra. H. Andi Rasdiyahan (.....)

Anggota/Pes-  
bimbing II : Drs. H. Abd. Muis Kabry (.....)

Parepare, 15 April 1992 H.  
11 Syawal 1412 H.



FAKULTAS TARBİYAH  
IAIN "ALAUDDIN"  
PAREPARE  
DEKAN.

DRS. H. ABD. MUIS KABRY  
NIP. 150 038 710.-

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين ، والصلوة والسلام على أشرف المرسلين ، واللعنة على  
سائرهم ، آمين .

Dengan Inayah Allah SWT, Tuhan semesta alam, pada saat ini penulis telah menyelesaikan suatu tugas yang cukup berat tetapi mulia, yaitu penyelesaian penyusunan skripsi yang sederhana ini.

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, cukup banyak pihak yang memberikan bantuan kepada penulis baik berupa bantuan material maupun moriel. Olehnya itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, terutama kepada:

1. Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" Pa-repare, serta para Dosen dan Karyawan Fakultas, yang ke-semua beliau-beliau itu telah membina Fakultas ini dengan baik sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan.
2. Ibu Dra. H. Andi Rasdiyanah, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Abd. Maiz Kabry, selalu pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Desa Allakuang dan Pengurus Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian di Desa tersebut untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam pe-

nyusunan skripsi ini.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membimbing penulis sejak kecil hingga menjadi dewasa seperti sekarang ini, dengan penuh kecabaran dan ketekunan.
6. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu disini, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang sederhana ini tentu saja tidak luput dari kekurangan-kekurangan, dan melalui kesempatan ini penulis selalu mengharapkan kritik-kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaannya.

Dan akhirnya penulis mangharapkan semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat adanya. Amin.

Parepare, 9 Maret 1992 M.  
4 Ramadhan 1412 H.

Penulis,

  
NURHAYATI, R.

No. Induk: 85.31.1482

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
PENGESAHAN .....	11
KATA PENGANTAR .....	111
DAFTAR ISI .....	V
DAFTAR TABEL .....	VI
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Permasalahan .....	1
B. Hipotesa .....	4
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasional .....	5
D. Alasan Memilih Judul .....	12
E. Metode Yang Dipergunakan .....	13
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	17
<b>BAB II. GAMBAHAN UMUM TENTANG DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG .....</b>	<b>19</b>
A. Letak Wilayah Dan Administrasi Pemerintahannya .....	19
B. Kondisi Penduduknya .....	26
C. Potensi Perkenomiannya .....	29
<b>BAB III. SEKILAS URAIAN TENTANG PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PEK) DAN PEMBANGUNAN DESA .....</b>	<b>34</b>
A. Pengertian Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PEK) .....	34
B. Peran Bantu Dan Tujuan PEK Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah .....	38
C. Pengertian Dan Tujuan Pembangunan Desa .....	39
<b>BAB IV. PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PEK) SEBAGAI SARANA PEMBINAAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DESA DALAM MODERNISASI DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG .....</b>	<b>49</b>
A. Fungsi Kegiatan PEK Sebagai Sarana Pembinaan Keluarga Dan Masyarakat Di Desa Allakuang .....	49
B. Peran Bantu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PEK) Dalam Proses Modernisasi Desa Allakuang .....	60

BAB	V. PENUTUP .....	76
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran-Saran .....	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....		79
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		81

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Jumlah penduduk Desa Allakuang dirinci menurut Dusun dan jenis kelaminKeadaan bulan Agustus 1991... 27

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Permasalahan.

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pembangunan nasional adalah sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, termasuk partisipasi kaum wanitanya. Dalam hubungan ini Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 tentang GBHN bagian Peranan Wanita dalam Pembangunan Bangsa sub a dijelaskan bahwa:

Wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang kehidupan bangsa dan dalam segenap kegiatan pembangunan. Sehubungan dengan itu kedudukannya dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan perlu terus ditingkatkan serta diarahkan sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dan memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa sesuai dengan kodrat, harkat dan martabatnya sebagai wanita.<sup>1</sup>

Selanjutnya pada bagian yang sama sub a dijelaskan bahwa:

Dalam rangka mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan, perlu makin ditingkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai penggeraknya.<sup>2</sup>

Sebagai pelaksanaan dari amanat tersebut di atas, telah disusun program-program peningkatan peranan wanita yang bertujuan untuk kesejahteraan sosial wanita, dalam rang-

<sup>1</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, Ketetapan-Ketetapan MPR RI 1988 Termasuk GBHN 1988-1993 (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1988), h. 75

<sup>2</sup> I b i d. h. 75



ka memantapkan kemampuan dan keterampilan mereka agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan, tanpa mengurangi peranannya dalam pembinaan keluarganya, serta kodrat, harkat dan martabatnya sebagai wanita.

Gerakan PKK telah berupaya agar menjadi salah satu jalur yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam usaha meningkatkan peranan wanita ini, PKK berusaha menanamkan suatu konsep. Konsep itu merupakan rancangan hidup bagi kaum wanita dalam rangka mengembangkan berbagai macam peranan, yang antara lain adalah:

- a. Wanita sebagai isteri pendamping suami.
- b. Wanita sebagai pengelola rumah tangga.
- c. Wanita sebagai penerus keturunan dan pendidik.
- d. Wanita sebagai pencari nafkah tambahan.
- e. Wanita sebagai warga masyarakat.

Wanita sebagai warga negara dan masyarakat dengan tertanamnya konsep ini, maka diharapkan kaum wanita memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesadaran akan peranannya.
- b. Dengan kesadaran ini dapat menimbulkan percaya pada diri sendiri.
- c. Dengan kepercayaan pada diri sendiri, maka wanita dapat lebih mandiri.

Melalui penanaman konsep diri dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan, maka Tim Penggerak PKK khususnya di desa Allakuang Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng

Rappang telah memberikan peranannya dalam program  
tah. Bentuk peranannya itu adalah mengadakan pendu  
terhadap keluarga dengan melalui ibu rumah tangga  
wujud partisipasinya dalam proses modernisasi desa  
ang.

Kita memang ingin agar masyarakat kita tumbuh  
di masyarakat modern. Namun masyarakat modern yang  
ta-citakan itu harus tetap masyarakat Indonesia ya  
yang tetap berkepribadian. Ini berarti nilai luhur  
ta miliki harus tetap dipelihara, dengan jalan memb  
biasaan yang tidak menguntungkan dan dengan menye  
lai yang diperlukan untuk masyarakat modern. Nilai-  
luhur dan kepribadian sendiri itu juga harus dibent  
dan diteruskan kepada anak-anak dan remaja melalui

Terkait dengan uraian tersebut di atas, maka  
perlu mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluar  
dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan keluarga da  
sarakat desa dalam rangka modernisasi desa Allakuang  
matan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang ?

2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh organisasi PKK  
desa Allakuang dalam membantu pelaksanaan program pen  
tah yang menyangkut dengan keluarga-keluarga di pedes

Dengan perumusan permasalahan seperti tersebut  
atas, telah memberikan suatu kejelasan tentang fokus p  
litian. Pernyataan permasalahan penelitian ini (apa ya

pertanyakan tadi), soal tersebut biasanya masih menjadi bahan perselisihan, karena belum jelas benar atau tidaknya, oleh karena itu perlu diuji kebenarannya. Suatu hubungan sebab akibat yang dipertanyakan dalam permasalahan penelitian disamping dijabarkan atau dikembangkan dari konsep atau teori tertentu juga bisa diangkat dari hasil pengamatan atau observasi sementara.

#### B. Hipotesa.

Untuk menjawab permasalahan terhadap permasalahan yang dipertanyakan tersebut di atas maka perlu dikemukakan hipotesa, yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dipertanyakan itu. Namun sebelum itu terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian hipotesa itu sendiri. Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, pengertian hipotesa ialah:

Istilah hipotesa sebenarnya adalah kata majemuk, terdiri dari kata-kata hipo dan tesa. Hipo berasal dari kata Yunani yang berarti di bawah, kurang atau lemah. Tesa berasal dari kata Yunani yaitu tesis yang berarti teori atau proposisi yang disajikan sebagai bukti. Dalam rangka pembicaraan kita sekarang ini hipo akan kita artikan lemah, sedang tesa kita artikan teori, proposisi, atau pernyataan. Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Jika suatu hipotesa telah dibuktikan kebenarannya, namanya bukan lagi hipotesa, melainkan suatu tesa.<sup>3</sup>

Hipotesa berfungsi sebagai pedoman dalam pengumpulan data dan analisis dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu terkait dengan rumusan permasalahan yang telah di-

---

<sup>3</sup>Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Statistik (Jilid II, Cet. VII, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1984), g. 257

ajukan, maka rumusan hipotesa dapat dinyatakan secara sederhana sebagai berikut:

1. Organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan sebuah organisasi yang menghisap potensi kaum wanita khususnya di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang, dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan keluarga dan masyarakat desa dalam rangka modernisasi desa tersebut.

2. Di antara upaya yang dilakukan oleh Organisasi PKK di desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dalam membantu pelaksanaan program pemerintah terutama yang menyangkut keluarga di pedesaan adalah dengan cara menggerakkan, memberikan dorongan, menganjurkan dan membimbing masyarakat terutama kaum wanita untuk melaksanakan program pemerintah yang dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan 10 Program Pokok PKK.

Kedua hipotesa inilah yang akan diperiksa dan diuji kebenarannya. Benar atau salahnya hipotesa yang dikemukakan ini akan ditentukan berdasarkan bukti-bukti atau kenyataan yang sesuai dengan hipotesa tersebut.

### C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Definisi Operasional.

#### 1. Pengertian judul.

Untuk lebih jelasnya tentang maksud judul skripsi ini maka perlu dijelaskan pengertian beberapa kata yang terdapat

beberapa kata yang terdapat dalam judul yang dapat memungkinkan salah tafsir, disamping itu kekaburan-kekaburan dan kesimpansiuran dalam pembahasan dapat dihindari. Kata-kata yang perlu dijelaskan pengertiannya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Yang dimaksud dengan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga adalah:

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, (PKK) adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggerakannya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, mengarahkan dan membina keluarga di dalam mewujudkan keluarga sejahtera.<sup>4</sup>

b. Sarana.

Sarana dapat diartikan sebagai alat yang fungsinya dapat dipergunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan yang ditargetkan. Oleh karena itu PKK adalah merupakan sarana yang membantu proses pembinaan keluarga dan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, sehingga tujuan pembinaan dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.

c. Pembinaan.

Kata pembinaan berasal dari kata "bina" yang artinya:

Bina: (bangun-) bangunan; membina: membangun; mendirikan (negara dsb); mis. berusaha keras untuk menyusun dan -- masyarakat; kita bersama-sama -- negara baru yang adil dan makmur;  
Pembina: (orang, alat) yang membina; pembangun; mis. -- bahasa Indonesia.

---

<sup>4</sup>Tim Penggerak PKK Pusat, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dan Pandangan Islam (Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/1987), h. 3

Pembinaan: Pembangunan (negara dsb.); pembaruan.<sup>5</sup>

Yang dimaksud oleh penulis dengan pembinaan disini adalah pembangunan yang artinya PKK sebagai sarana pembangunan serta pembinaan keluarga dan masyarakat desa Allakuang dalam rangka mewujudkan keluarga dan masyarakat desa yang sejahtera lahir dan batin.

d. Keluarga.

Kata keluarga mempunyai pengertian sebagai berikut:

Keluarga: i (kamu), sanak saudara; 'kamu kerabat; mis. hendak bertemu dengan -- nya yang tinggal di desa itu; seorang - raja; - sedarah, sanak saudara yang bertalian oleh turunan (senonok moyang); - semenda, sanak saudara yang bertalian oleh perkawinan, 2 orang seisi rumah; anak bini; batih; mis. pindah ke Bandung dengan -- nya; kepala -, kepala rumah (orang yang jadi kepala dalam sesuatu jkeluarga).<sup>6</sup>

Yang dimaksud keluarga oleh penulis dalam pengertian ini adalah anggota keluarga kamu ibu yang menjadi sasaran pembinaan organisasi Tim Penggerak PKK Desa Allakuang.

e. Masyarakat.

Menurut Prof. Dr. P.J. Bouman, seperti yang dikutip oleh Drs. Chalil Mansyur, SH, bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah: "Pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan mereka".<sup>7</sup>

<sup>5</sup>W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 141

<sup>6</sup>I b i d. h.471

<sup>7</sup>Drs. M. Chalil Mansyur, SH, Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), h. 22

Adapun masyarakat yang menjadi sasaran pembinaan organisasi Tim Penggerak PKK yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masyarakat desa Allakuang Kecamatan Maritonggae Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya kaum wanitanya.

f. Desa:

Pengertian desa sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, Bab I pasal 1 yang tercantum pada bagian a yaitu:

Desa, adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>8</sup>

g. Modernisasi:

Kata modernisasi berasal dari kata "modern" yang artinya:

Modern (modern) E: yang terbaru; (se) cara baru; mutakhir; mis. diperlengkapi dengan senjata -; zaman-, Memodernkan: membunt (membarui dsb) supaya menjadi modern; mis -- kota-kota lama.<sup>9</sup>

Arti kata modern yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah upaya melakukan pembaruan terhadap berbagai sektor kehidupan bagi masyarakat desa melalui organisasi Tim Penggerak PKK khususnya di Desa Allakuang Kecamatan Maritonggae Kabupaten Sidenreng Rappang.

<sup>8</sup> Presiden RI, UURI No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah dan UURI No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa (Surabaya: Pustaka Tinta Mas, 1987), h. 99

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Op.cit. h. 653

#### **h. Desa Allakuang.**

Desa Allakuang adalah merupakan salah satu di antara 3 desa dan 2 kelurahan yang ada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Apabila diperhatikan pengertian kata-kata yang terdapat dalam judul skripsi seperti yang dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan suatu pengertian judul secara global yaitu organisasi Tim Penggerak PKK sebagai suatu gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya, dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi melakukan pembinaan keluarga pada khususnya dan masyarakat desa Allakuang Kecamatan Maritengngae pada umumnya dalam upaya melakukan pembaruan-pembaruan di berbagai sektor kehidupan masyarakat desa, agar supaya kualitas cara hidup dan penghidupan mereka dapat lebih meningkat dan lebih baik bila dibandingkan sebelum dilakukannya pembinaan oleh organisasi Tim Penggerak PKK.

#### **2. Ruang Lingkup Pembahasan.**

Dalam suatu penelitian dan pembahasan suatu karya ilmiah seperti skripsi ini, maka suatu hal yang harus diperhatikan adalah penentuan batas-batas ruang lingkungannya. Hal ini bertujuan agar supaya seorang peneliti tidak terjerumus dalam sekian banyaknya data yang ingin diteliti. Begitu pula agar kajian pembahasannya tidak terlampau diperluas. Dengan penentuan ruang lingkup pembahasan ini akan memberikan kemudahan baik dalam penelitian maupun dalam pembahasan, oleh



karena telah ditetapkannya segi-segi tertentu dari persoalan yang ingin dijadikan pusat kajian.

Terkait dengan pokok persoalan yang menjadi kajian dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis menetapkan ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Pembahasan teori tentang organisasi Tim Penggerak PKK dan pembangunan Desa.
2. Pembahasan empiris tentang aktifitas organisasi Tim Penggerak PKK di Desa Allakuang dan peranannya dalam pembinaan keluarga dan masyarakat, dan peran bantu PKK di desa Allakuang dalam menyukseskan program pemerintah dalam hal pembangunan dan modernisasi desa Allakuang Kecamatan Maritengagae Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Definisi Operasional:

Definisi oprasionaal adalah bertujuan untuk mengubah konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang perlu diamati, dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenrannya oleh orang lain. Yang dimaksud dengan konsep disini sebagaimana yang didefinisikan oleh Mely G. Tan yaitu: "Konsep merupakan definisi apa yang perlu diamati; konsep menentukan antara variabel-variabe mana kita ingin menentukan adanya hubungan empiris".<sup>10</sup>

Adapun konsep yang menjadi unsur pokok dalam penelitian ini adalah "Pembinaan Kesejahteraan Keluarga", yang de-

<sup>10</sup>Mely G. Tan "Masalah Perencanaan Penelitian", dalam Koentjaraningrat (Redaksi), Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Cet. VIII, Jakarta: Gramedia, 1986), h. 21

finisi operasionalnya adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dan wanita sebagai motor penggerak untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna membangun, menghidupkan, mengarahkan dan membina keluarga di dalam mewujudkan keluarga sejahtera .

Jadi pada dasarnya gerakan PKK membantu pelaksanaan program pemerintah terutama yang menyangkut keluarga dengan cara menggerakkan, memberikan dorongan, menganjurkan dan membimbing masyarakat desa terutama kaum wanitanya untuk melaksanakan program-program pemerintah yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pelaksanaan 10 program pokok PKK. Dalam hal ini penanggung jawab keberhasilan program tetap instansi yang bersangkutan, sedangkan PKK hanya melaksanakan peran bantunya. Namun demikian karena kemampuan dan keterampilan Tim Penggerak PKK dan kondisinya yang masih terbatas, hasil yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Tim Penggerak PKK selalu berusaha dan berupaya untuk lebih meningkatkan peran bantunya tersebut melalui pendidikan dan latihan para pengurus dan kader-kader PKK, meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat, memberikan petunjuk dan bimbingan kepada masyarakat terutama kaum wanitanya. Segala upaya peningkatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kegiatan masyarakat utamanya kaum wanita bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi dalam

pembangunan khususnya pembangunan masyarakat desa dalam rangka modernisasi desa.

D. Alasan Memilih Judul.

Sebagai dasar pertimbangan penulis sehingga memilih judul "Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai Sarana Pembinaan Keluarga dan Masyarakat Desa Dalam Modernisasi Desa Allakwang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang" untuk dijadikan kajian pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagaimana yang dimonetkan dalam GBHN, wanita sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya manusia mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang kehidupan bangsa dan negara dalam kegiatan pembangunan. Salah satu sarana yang dipandang efektif untuk mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan adalah melalui organisasi Tim Penggerak PKK.

2. Kaum wanita di desa pada khususnya dan warga masyarakat pada umumnya sangat memerlukan bimbingan dan pembinaan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan mereka dengan berbagai seginya. Oleh karena itu diharapkan dengan pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Tim Penggerak PKK hal tersebut bisa terwujud.

3. Penulis sebagai mahasiswa yang kebetulan menekuni disiplin ilmu pendidikan, mempunyai kewajiban moral untuk menyumbangkan buah-buah pikiran yang bermanfaat melalui skripsi ini, yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan

bagi pengurus Tim Penggerak PKK desa Allakwang dalam rangka pelaksanaan 10 Program Pokok PKK sebagai sarana pembinaan keluarga dan masyarakat dalam upaya modernisasi desa Allakwang Kecamatan Maritonggae Kabupaten Sidenreng Rappang.

4. Dengan pembinaan yang intensif yang dilakukan oleh organisasi Tim Penggerak PKK Desa Allakwang baik terhadap keluarga maupun terhadap warga masyarakat diharapkan terciptanya suatu keluarga yang bahagia dan sejahtera lahir dan batin seperti yang dicita-citakan.

#### B. Metode Yang Digunakan.

##### 1. Metode pengumpulan data.

Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan data-data yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan itu, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### a. Metode library research (penelitian kepustakaan).

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara membaca bahan-bahan kepustakaan berupa buku, majalah, surat kabar dan tulisan ilmiah lainnya yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas, kemudian mengutip pernyataan-pernyataan yang dianggap penting untuk dimasukkan dalam pembahasan skripsi. Teknik pengutipan yang dipergunakan oleh penulis dengan menggunakan metode ini adalah teknik kutipan langsung langsung sesuai dengan aslinya dan tek-

nik kutipan tidak langsung berupa saduran.

b. Metode field research (penelitian lapangan)?

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara peneliti langsung ke lokasi atau medan lapangan obyek penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam melakukan penelitian lapangan ini penulis mempergunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Teknik observasi.

Pengertian observasi menurut Drs. Sapari Imam Asyari ialah:

Suatu pengamatan yang khusus, pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa paset masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.<sup>11</sup>

Adapun gejala-gejala sosial (social phenomena) yang menjadi obyek observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan pelaksanaan 10 program Pokok PKK di Desa Allakuang.
2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi Tim Penggerak PKK desa dalam pembinaan keluarga dan masyarakat Desa Allakuang.
3. Hasil pembinaan yang dilakukan organisasi Tim Penggerak PKK Desa Allakuang.

---

<sup>11</sup>Drs. Sapari Imam Asyari, Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial (Sursabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 82



## 2) Teknik interview (wawancara):

Pengertian metode interview (wawancara) menurut Koentjaraningrat adalah:

Menakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.<sup>12</sup>

Dalam wawancara ini penulis sebagai peneliti berkedudukan sebagai pengejar informasi, sedangkan yang berkedudukan sebagai pemberi informasi atau responden adalah:

1. Ny. Nursiah Mahmud, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Allakuang.
2. H. Kaya, Sekretaris Tim Penggerak PKK Desa Allakuang.
3. H. Aminah, Wakil Sekretaris Tim Penggerak PKK Desa Allakuang.
4. Beberapa orang ibu rumah tangga yang menjadi anggota PKK.

## 3) Metode (teknik) dokumentasi.

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan yang tercatat pada buku-buku laporan kegiatan Tim Penggerak PKK Desa Allakuang baik yang ada pada pengurus Tim Penggerak PKK maupun yang ada di kantor Kepala Desa selaku pembina Tim Penggerak PKK Desa.

## 2. Metode Pengolahan Data.

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan di lapangan, maka penulis menggunakan metode pengolahan atau ana-

<sup>12</sup>Koentjaraningrat (Redaksi), *Op.cit.* h. 129

lisa data yang bersifat kualitatif. Penulis memilih metode ini karena data yang dikumpulkan hanya sedikit dan bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris. Data yang demikian ini pengolahan dan analisisnya pastilah analisa yang kualitatif, yakni hanya berupa keterangan-keterangan.

3. Metode analisis/teknik penulisan.

a. Metode induktif, yaitu suatu teknik berfikir yang berpangkal pada kenyataan data yang bersifat khusus, untuk menarik kesimpulan secara umum. Menurut Dr. Nana Sujana bahwa: "Cara berfikir induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum".<sup>13</sup>

b. Metode deduktif, yaitu suatu teknik pengambilan kesimpulan yang ditempuh oleh penulis yang berangkat dari data-data atau kenyataan-kenyataan yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan secara khusus.

c. Metode komparatif, yaitu suatu teknik penulisan/analisis data dengan cara membandingkan data atau pendapat yang ada dengan pendapat yang lainnya.

4. Metode penetapan sampel.

Disadari bahwa secara kenyataan tidak mungkin untuk diadakan penelitian kepada keseluruhan populasi, maka dengan

---

<sup>13</sup>Dr. Nana Sujana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, (Cet. I, Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 23

ini ditempuh dengan teknik sampling yaitu dengan menetapkan sample terhadap populasi obyek penelitian. Dalam hal ini penulis menetapkan beberapa orang Pengurus Tim Penggerak PKK Desa Allakuang Kecamatan Maritengngas Kabupaten Sidenreng, aparat pemerintah desa dan tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap lebih mengetahui masalah yang diteliti.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Sistematika pembahasan dalam suatu skripsi seperti ini selalu dimulai dengan Bab pendahuluan yang merupakan Bab pertama, yang di dalamnya dibahas tentang permasalahan-permasalahan yang muncul sehingga topik itu dikaji, kemudian untuk menjawab permasalahan tersebut dikemukakan suatu hipotesa yang masih merupakan jawaban sementara dari permasalahan. Selanjutnya agar pemahaman dan pengertian tentang judul skripsi dapat lebih baik maka dikemukakan pengertian judul ruang lingkup pembahasan dan definisi operasional, yang dilanjutkan dengan dasar-dasar pertimbangan yang mendasari sehingga skripsi ini menjadi kajian pembahasan. Kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan metode-metode yang dipergunakan baik dalam pengumpulan maupun dalam pengolahan dan analisis data, dan diakhiri dengan uraian singkat tentang garis-garis besar isi skripsi.

Pada Bab II penulis mengemukakan gambaran umum tentang lokasi penelitian, yaitu Desa Allakuang yang meliputi letak wilayah dan administrasi pemerintahannya, keadaan penduduk



nya dan ditutup dengan uraian tentang potensi perekonomian yang dimiliki oleh Desa Allakuang.

Sebelum memasuki pembahasan pada Bab IV yang merupakan bab inti dalam skripsi ini, maka pada Bab III dikemukakan pembahasan teori yang menyangkut dengan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan pembangunan desa, yang uraiannya meliputi pengertian PKK, peran bantu dan tujuan PKK dalam pelaksanaan program pemerintah, kemudian ditutup dengan uraian tentang pengertian dan tujuan pembangunan desa.

Bab IV dalam skripsi ini adalah merupakan bab inti yang membahas secara empiris PKK sebagai sarana pembinaan keluarga dan masyarakat desa dalam modernisasi desa Allakuang, yang uraiannya meliputi fungsi kegiatan PKK sebagai sarana pembinaan keluarga dan masyarakat desa serta peran bantu PKK dalam proses modernisasi Desa Allakuang.

Dan akhirnya skripsi ini ditutup dengan bab kelima yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan yang terdahulu dan saran-saran yang merupakan buah-buah pikiran penulis, dan semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat adanya.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM TENTANG DESA ALLAKUANG KECAMATAN

#### MARITENGGAS KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

##### A. Letak Wilayah Dan Administrasi Pemerintahan.

###### 1. Letak wilayahnya.

Desa Allakuang adalah merupakan salah satu di antara 5 desa dan kelurahan yang ada dalam Wilayah Kecamatan Maritengngas Kabupaten Sidenreng Rappang, yang terdiri dari 4 dusun, 10 RK (rukun kampung) dan 20 RT (rukun tetangga) dengan luas wilayah desa 1.641,89 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Allakuang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pangkajene (Ibukota Kecamatan Maritengngas sekaligus Ibukota Kabupaten Sidenreng Rappang).
- Sebelah Timur berbatasan dengan Danau Sidenreng dan Dusun Arateng Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpeo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Amparita Ibukota Kecamatan Tellu Limpeo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Persiapan Buae Kecamatan Wattang Pulu.

###### 2. Administrasi pemerintahannya.

Dilihat dari segi administrasi pemerintahan, adanya pemerintahan Desa Allakuang ini, sebagai pelaksanaan Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, di mana desa itu adalah sebagai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat, seperti yang dijelaskan pada pasal

1 huruf g Undang-Undang No. 5 Tentang Pemerintahan Desa bah-  
wa:

Desa, adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalam-nya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisa-si pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam pasal 1 hu-  
ruf g Undang-Undang ini seperti yang disebutkan di atas, ma-  
ka jelas bahwa Desa Allakuang Kecamatan Maritonggae Kabupa-  
ten Sidenreng Rappang telah memenuhi persyaratan sebagai  
suatu Desa. Persyaratan yang dimaksud itu adalah:

1. Wilayahnya ditempati oleh sejumlah penduduk.
2. Mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di-  
bawah Camat.
3. Berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam  
ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa sebagai organisasi pemerintahan terendah langsung  
di bawah Camat, di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya  
di bidang pemerintahan mempunyai pemerintah yang disebut de-  
ngan nama Pemerintah Desa, seperti yang dijelaskan pada Bab  
II Bagian Kedua, pasal 3 ayat 1, 2 dan 3 sebagai berikut:

Pasal 3.

(1) Pemerintah Desa terdiri atas:

- a. Kepala Desa;
- b. Lembaga Musyawarah Desa.

(2) Pemerintah Desa dalam pelaksanaan tugasnya dibantu

<sup>1</sup>Presiden RI, Undang-Undang Pokok-Pokok Pemerintahan  
Di Daerah Dan Pemerintahan Desa UU RI No. 5 TH 1974 UU RI  
No. 5 TH. 1974 (Surabaya: Pustaka Finta Mas, 1987), h. 98 -  
99.

- oleh Perangkat Desa.
- (3) Perangkat Desa terdiri atas:
    - a. Sekretariat Desa;
    - b. Kepala-Kepala Dusun.
  - (4) Susunan organisasi dan tatakerja Pemerintah dan dan Perangkat Desa sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Daerah sesuai dengan pegoman yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri.<sup>2</sup>

Untuk melaksanakan ketentuan tersebut di atas maka Desa Allakuang telah mempunyai susunan organisasi dan tatakerja Pemerintah Desa dan Perangkat Desa, sebagaimana yang tercantum dalam lampiran 1 skripsi ini.

Kepala Desa sebagai unsur pemerintah desa dipilih secara luber (langsung, umum, bebas dan rahasia) oleh penduduk desa dan diangkat oleh Bupati/Walikota/madya KDH Tingkat II atas nama Gubernur KDH Tingkat I dari calon yang terpilih dengan masa jabatan 8 (delapan) tahun terhitung sejak tanggal pelantikannya. Ini sesuai dengan pasal 5 ayat (1), pasal 6 dan pasal 7 UU No. 5 Tahun 1979 yang berbunyi:

Pasal 5.

- (1) Kepala Desa dipilih secara langsung, umum, bebas dan rahasia oleh penduduk Desa Warga Negara Indonesia yang telah berumur sekurang-kurangnya 17 (tujuh belas) tahun atau telah/pernah kawin.

Pasal 6.

Kepala Desa diangkat oleh Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I dari calon yang terpilih.

Pasal 7.

Masa jabatan Kepala Desa adalah 8 (delapan) tahun terhitung sejak tanggal pelantikannya dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>I b i d. h. 100 - 101

<sup>3</sup>I b i d. h. 102 - 103

Disamping Kepala Desa, dalam Pemerintah Desa juga terdapat Lembaga Musyawarah Desa (LMD) sebagai perwujudan dari demokrasi Pancasila dalam Pemerintahan Desa. Hal ini juga diatur dalam UU No. 5 Tahun 1979, seperti yang tercantum dalam pasal 17 ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Lembaga Musyawarah Desa adalah lembaga permusyawaratan permufakatan yang keanggotaannya terdiri atas Kepala-Kepala Dusun, Pimpinan Lembaga-Lembaga Kemasyarakatan dan Pemuka-Pemuka Masyarakat di Desa yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Dalam penjelasan pasal 17 ayat (1) ini ditegaskan bahwa:

- Pembentukan Lembaga Musyawarah Desa dan keanggotaannya dimusyawarahkan/dimufakatkan oleh Kepala Desa dengan pemuka-pemuka masyarakat di Desa yang bersangkutan.
- Yang dimaksud dengan pemuka-pemuka masyarakat ialah pemuka-pemuka masyarakat yang diambilkan antara lain dari kalangan adat, agama, kekuatan sosial politik dan golongan profesi yang bertempat tinggal di Desa dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1975 dalam rangka menyalurkan perwujudan Demokrasi Pancasila secara nyata dengan memperhatikan pula perkembangan keadaan setempat.<sup>5</sup>

Memperhatikan ketentuan pasal 17 ayat (1) dan penjelasannya dapat disimpulkan bahwa Lembaga Musyawarah Desa merupakan lembaga Permasyarakatan/Permufakatan dari pemuka-pemuka masyarakat yang ada di desa yang bersangkutan yang keputusan-keputusannya ditetapkan berdasarkan musyawarah dan mufakat dengan memperhatikan sungguh-sungguh kenyataan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Desa yang bersangkutan. Lembaga ini berfungsi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat di desa yang bersangkutan.

<sup>4</sup>I b i d. h. 107

<sup>5</sup>I b i d. h. 136

Pembentukan Lembaga Musyawarah Desa dan penentuan keanggotaannya disusyawarahkan/dimufakatkan oleh Kepala Desa dengan pemuka-pemuka masyarakat di desa yang bersangkutan dengan tujuan untuk memperkuat Pemerintah Desa serta memwadahi perwujudan pelaksanaan Demokrasi Pancasila dalam pemerintahan desa. Hasil musyawarah Kepala Desa dan pemuka-pemuka masyarakat desa dimaksud disampaikan kepada Camat untuk selanjutnya disampaikan kepada Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II guna mendapatkan pengesahan.

Pengesahan pembentukan dan penentuan keanggotaan LMD ditetapkan dengan Keputusan Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II yang tembusannya disampaikan kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I sebagai bahan laporan kepada Menteri Dalam Negeri, dengan dilampiri Berita Acara Pelantikan. Dalam Keputusan Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II tersebut sekaligus ditetapkan mengenai kepengurusan dan keanggotaan LMD. Dan yang menjadi Ketua dan Sekretaris LMD masing-masing adalah Kepala Desa dan Sekretaris Desa, sesuai dengan bunyi pasal 17 ayat (2) dan ayat (3) UU No. 5 Tahun 1979 bahwa:

- (2) Kepala Desa karena jabatannya menjadi Ketua Lembaga Musyawarah Desa.
- (3) Sekretaris Desa karena jabatannya menjadi sekretaris Lembaga Musyawarah Desa.<sup>6</sup>

Disamping ketua dan sekretaris, LMD juga dilengkapi dengan Ketua-Ketua Bidang yang meliputi Bidang pemerintahan,

<sup>6</sup>I b i d. h. 107.

Bidang Pembangunan dan Bidang Kemasyarakatan disertai dengan anggota-anggota. Adapun struktur organisasi Lembaga Musyawarah Desa Allakuang Kecamatan Maritengngas Kabupaten Sidenreng Rappang, sesuai dengan ketentuan-ketentuan tersebut di atas, dapat dilihat dalam lampiran 3 skripsi ini.

Selanjutnya dalam Pemerintah Desa terdapat Perangkat Desa yang bertugas membantu Pemerintah Desa dalam pelaksanaan tugasnya. Perangkat Desa ini terdiri atas Sekretariat Desa dan Kepala-Kepala Dusun.

Sekretariat Desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintahan Desa. Sekretariat Desa terdiri atas Sekretaris Desa dan Kepala-Kepala Urusan. Sekretaris Desa ini diangkat dan diberhentikan oleh Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II, dan berfungsi menjalankan tugas dan wewenang Kepala Desa sehari-hari apabila Kepala Desa berhalangan. Sedangkan Kepala-Kepala Urusan sebagai bagian dari Sekretariat Desa adalah diangkat oleh dan diberhentikan oleh Camat atas nama Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II atas usul Kepala Desa. Semua ketentuan ini diatur dalam pasal 15 ayat (1) - (4) UU No. 5 Tahun 1979 sebagaimana berikut ini:

Pasal 15.

- (1) Sekretariat Desa terdiri atas:
  - a. Sekretaris Desa;
  - b. Kepala-Kepala Urusan.
- (2) Sekretaris Desa diangkat dan diberhentikan oleh Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II setelah mendengar pertimbangan Camat atas usul Kepala Desa

sesudah mendengar pertimbangan Lembaga Musyawarah Desa.

- (3) Apabila Kepala Desa berhalangan maka Sekretaris Desa menjalankan tugas dan wewenang Kepala Desa sehari-hari.
- (4) Kepala-Kepala Urusan diangkat dan diberhentikan oleh Camat atas nama Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II atas usul Kepala Desa.<sup>7</sup>

Perangkat Desa yang lain selain Sekretariat Desa adalah Kepala-Kepala Dusun yang dibentuk dalam wilayah Desa itu sendiri yang berfungsi untuk memperlancar jalannya pemerintahan Desa. Hal ini diatur dalam pasal 16 ayat (1)

- (3) yang berbunyi:

- (1) Untuk memperlancar jalannya pemerintahan Desa dalam Desa dibentuk Dusun yang dikepalai oleh Kepala Dusun sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri.
- (2) Kepala Dusun adalah unsur pelaksana tugas Kepala Desa dengan wilayah kerja tertentu.
- (3) Kepala Dusun diangkat dan diberhentikan oleh Camat atas nama Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II atas usul Kepala Desa.<sup>8</sup>

Sebagai pelaksanaan ketentuan-ketentuan tersebut di atas maka di Desa Allakuang telah dibentuk 4 (empat) buah Dusun yaitu masing-masing Dusun I Allakuang Timoreng, Dusun II Tanete, Dusun III Takkalasi dan Dusun IV Allakuang Watang. Setiap Dusun tersebut di kepalai oleh seorang Kepala Dusun, yang rinciannya lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran I skripsi ini.

Memperhatikan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam pasal-pasal dan ayat-ayat UU No. 5 Tahun 1979 seperti

<sup>7</sup> I b i d. h. 106

<sup>8</sup> I b i d. h. 107



yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara administrasi pemerintahan, Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai sebuah organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat, yang diberi nama Desa Allakuang yang terdapat dalam Wilayah Pemerintahan Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Kondaan Penduduknya.

Kata penduduk mempunyai pengertian sebagai "Suatu kumpulan daripada orang-orang yang mendiami suatu tempat tertentu dengan batas wilayah tertentu".<sup>9</sup> Dengan demikian yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penduduk Desa Allakuang yang mendiami/bermukim di dalam wilayah Desa Allakuang. Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Allakuang sebanyak 5.522 jiwa yang terdiri dari pria sebanyak 2.665 jiwa atau 48,26 % dari keseluruhan jumlah penduduk dan wanita sebanyak 2.857 jiwa atau 51,74 % dari jumlah penduduk yang ada. Jumlah penduduk tersebut jika dirinci tiap Dusun maka dapat dilihat dalam penyajian data pada tabel berikut ini:

---

<sup>9</sup> BKKBN Pusat, Isi dan Kependudukan (Jakarta: Biro Pembinaan Pendidikan KB, 1984), h. 13

TABEL

JUMLAH PENDUDUK DESA ALLAKUANG BERINCI MENURUT DUSUN  
DAN JENIS KELAMIN KEADAAN BULAN AGUSTUS 1991

No.	Satuan Organisasi (Dusun)	Penduduk		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	2	3	4	5
1.	Allakuang Timoreng	621	703	1.324
2.	Tanete	752	755	1.507
3.	Takkalasi	658	717	1.375
4.	Allakuang Wattang	635	681	1.316
Jumlah		2.666	2.856	5.522

Sumber: Kantor Kepala Desa Allakuang, September 1991.

Data yang tercantum dalam tabel tersebut di atas memberikan suatu gambaran bahwa jumlah penduduk Desa Allakuang yang 5.522 jiwa itu jumlah wanita (penduduk wanita) lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah penduduk pria. Persentasenya adalah 51,74 % wanita dan 48,26 pria. Keseluruhan jumlah penduduk tersebut bermukim/berdiam pada 4 (empat) buah Dusun, yaitu masing-masing 1.324 jiwa (23,98 %) berdiam di Dusun Allakuang Timoreng, 1.507 jiwa (27,29 %) berdiam di Dusun Tanete, 1.375 jiwa (24,90 %) berdiam di Dusun Takkalasi dan selebihnya 1.316 jiwa (23,83 %) berdiam di Dusun Allakuang Wattang.

Jumlah penduduk Desa Allakuang yang 5.522 jiwa itu jika dibandingkan dengan luas daerahnya yang luasnya mencapai 16,4189 Km<sup>2</sup> (1.641,89 Ha), maka dapat diketahui bahwa kepadatan rata-rata penduduk Desa Allakuang tiap Ha adalah 5.522 jiwa : 16,41 Km = 336,50 jiwa.

Memperhatikan jumlah penduduk wanita di Desa Allakung yang 2.856 jiwa atau 51,74 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada seperti yang disebutkan dalam tabel di atas, menurut penulis adalah merupakan sumber daya manusia yang cukup potensial untuk dibina dan dimotivasi agar mereka turut berpartisipasi dalam pembangunan nasional baik di kota-kota maupun di desa-desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya.

Untuk mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan maka perlu makin dikembangkan kegiatan wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, antara lain melalui organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Melalui organisasi PKK ini kemampuan wanita dapat dikembangkan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam rangka meningkatkan peranan dan tanggung jawabnya dalam pembangunan. Hal ini juga diamanatkan dalam GBHN Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 tentang Peranan Wanita Dalam Pembangunan Bangsa bagian a dan g bahwa:

- c. Kemampuan wanita perlu lebih dikembangkan dalam rangka meningkatkan peranan dan tanggung jawabnya dalam pembangunan, melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilannya terutama untuk dapat lebih memanfaatkan kesempatan kerja di berbagai bidang. Sejalan dengan itu perlu dikembangkan iklim sosial-budaya yang lebih memungkinkan wanita untuk makin berperan dalam pembangunan.
- d. Dalam rangka mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan perlu makin ditingkatkan ke sejahteraan keluarga (antara lain melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai penggeraknya.<sup>10</sup>

<sup>10</sup>MPR RI, Ketetapan-Ketetapan MPR RI 1988 Termasuk GBHN 1988-1993 (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1988), h. 75.

### C. Potensi Perkonomiannya.

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang potensi perekonomian Desa Allakwang, maka perlu terlebih dahulu dikemukakan tentang potensi desa pada umumnya. Hal ini penting agar memberikan suatu gambaran yang jelas masalah yang dikaji dalam pembahasan ini. Potensi desa yang dimaksud adalah meliputi potensi fisis dan potensi non fisis, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prof. Drs. H. Bintarto yaitu:

Potensi fisis meliputi antara lain:

- (1) Tanah, dalam arti sumber tambang dan mineral, sumber tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian dan kehidupan.
  - (2) Air, dalam arti sumber air, keadaan atau kualitas air dan tata airnya untuk kepentingan irigasi, pertanian dan keperluan sehari-hari.
  - (3) Iklim, yang merupakan peranan penting bagi desa agraris.
  - (4) Ternak, dalam artian fungsi ternak di desa sebagai sumber tenaga, sumber bahan makan dan sumber keuangan.
  - (5) Manusia, dalam arti tenaga kerja sebagai pengolah tanah dan sebagai produsen.
- Tenaga kerja di desa merupakan suatu unsur penting.

Potensi non fisis meliputi antara lain:

- (1) Masyarakat desa yang hidup berdasarkan gotong royong dan dapat merupakan suatu kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama dan saling pengertian.
- (2) Lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan organisasi-organisasi sosial desa yang dapat memberikan bantuan sosial serta bimbingan dalam arti positif.
- (3) Aparatur atau pamong desa menjadi sumber kelancaran dan tertibnya pemerintahan desa.<sup>11</sup>

Disamping potensi desa yang disebutkan di atas, juga desa mempunyai beberapa fungsi, sebagaimana yang dikemukakan pula oleh Prof. Drs. H. Bintarto, yaitu:

<sup>11</sup>Prof. Drs. H. Bintarto, Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya (Cet. I, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 17-18.

Pertama, dalam hubungannya dengan kota, maka desa yang merupakan hinterland atau daerah dukung berfungsi sebagai suatu daerah pemberi bahan makan pokok seperti padi, jagung, ketela, disamping bahan makan lain seperti kacang, kedelai, buah-buahan, dan bahan makan lain yang berasal dari hewan;

Kedua, desa ditinjau dari sudut potensi ekonomi berfungsi sebagai lumbung bahan mentah (raw material) dan tenaga kerja (man power) yang tidak kecil artinya.

Ketiga, dari segi kegiatan kerja (occupation) desa dapat merupakan desa agraris, desa manufaktur, desa industri, desa nelayan, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Terkait dengan potensi dan fungsi desa tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa potensi yang dimiliki Desa Allakuang ditinjau dari sudut potensi ekonomi dan fisiknya, sesuai dengan hasil penelitian penulis di lapangan antara lain adalah:

1. Tanah (gunung batu) yang merupakan sumber tambang golongan C sebagai sumber mata pencaharian dan penghidupan penduduknya, di mana terdapat 194 kepala keluarga yang menekuni pekerjaan kerajinan batu yang memproduksi batuan, lesung dalam berbagai ukuran dan bentuk, cobe-cobe, batu yang dipergunakan untuk bahan bangunan dan sebagainya. Pemasaran dari hasil produksi masyarakat ini adalah dalam Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dan sekitarnya.
2. Tanah dalam arti sumber tanaman berupa areal persawahan yang luasnya mencapai 491,31 ha yang beririgasi teknis yang dapat ditanami padi 2 kali dalam setahun, dan ini cukup meningkatkan kehidupan sosial ekonomi para petani dan 78,49 ha sawah lainnya yang beririgasi semi teknis

---

<sup>12</sup> I b i d. h. 15 - 16

yang juga kadang-kadang dapat ditanami padi 2 kali dalam setahun. Adapun areal persawahan yang lain adalah merupakan sawah tadah hujan yang hanya dapat ditanami satu kali dalam setahun yaitu hanya pada musim hujan, sedangkan pada musim kemarau ditanami jenis tanaman palawija seperti jagung, kacang tanah, kacang panjang dan sebagainya. Disamping areal persawahan juga terdapat areal perkebunan yang luasnya mencapai 620 ha. Areal perkebunan ini pengelolaannya kurang baik sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh karena perhatian penduduk kebanyakan diarahkan pada sektor tanaman padi, kerajinan batu dan peternakan ayam ras (ayam petelur) yang memang cukup memberikan hasil yang memuaskan.

3. Ternak, dalam arti fungsi ternak sebagai bahan makanan dan sumber keuangan. Jenis ternak sebagai sumber bahan makanan dan sumber keuangan penduduk yang terdapat di Desa Allakuang adalah jenis ternak ayam petelur (ayam ras) yang menurut perkiraan populasinya sekarang mencapai 400.000 ekor yang produksi telurnya rata-rata tiap hari mencapai 70 - 75 % dari jumlah populasinya. Karena prospek peternakan ayam ras ini cukup cerah dan memberikan keuntungan yang cukup memuaskan bagi penduduk yang menekuninya, sehingga banyak diantara penduduk yang beralih profesi dari petani menjadi peternak ayam ras. Jenis ternak lainnya yang diperlihara oleh penduduk desa Allakuang adalah ayam buras, ternak sapi, kerbau, itik. Jenis ternak ini bukan merupakan mata pencaharian

untuk pertanian dan sebagainya.

2. Lembaga Musyawarah Desa (LMD), Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Koperasi Unit Desa (KUD), organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), organisasi sosial keagamaan cukup memberikan bantuan dan bimbingan yang positif dalam rangka pembangunan desa. Allakuang.
3. Aparatur dan pamong desa yang terdiri dari Kepala Desa, Lembaga Musyawarah Desa (LMD) dan Kepala-Kepala Dusun di Desa Allakuang cukup tekun melaksanakan tugas sehari-harinya sehingga pemerintahan desa dapat berjalan lancar dan tertib.

Memperhatikan potensi yang dimiliki desa Allakuang baik potensi fisis maupun potensi non fisis, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa Desa Allakuang berkembang atau maju. Karena disamping potensi yang cukup besar seperti telah disebutkan di atas, kemajuan tersebut ditunjang oleh adanya interaksi yang cukup lancar antara desa Allakuang dengan kota Pangkajene yang merupakan ibukota Kecamatan Maritenggas sekaligus ibukota Kabupaten Sidenreng Rappang. Antara Desa Allakuang dengan Kelurahan Amparita sebagai ibukota Kecamatan Tolu Limpo, demikian pula lokasi desa Allakuang terhadap daerah-daerah sekitarnya cukup strategis yakni diapit oleh Kota Pangkajene dan Kelurahan Amparita, dan lancarnya alat transportasi yang dapat menghubungkan daerah-daerah sekitarnya, karena desa Allakuang dilalui oleh jalan Propinsi yang menghubungkan antara Kabupaten Sidenreng Rappang

pang dan Kabupaten Soppeng, dan daerah lainnya yang ada dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang seperti Kecamatan Tellu Limpoe dan Kecamatan Panca Lautang.

Potensi desa, interaksi antara desa dengan kota dan lokasi desa terhadap daerah-daerah sekitarnya adalah merupakan faktor yang menentukan maju mundurnya suatu desa, seperti yang dikemukakan oleh Prof. Drs. R. Bintarto bahwa:

Maju mundurnya desa dapat tergantung pada beberapa faktor, antara lain dapat disebutkan disini:

- (a) Potensi desa yang mencakup potensi sumber alam dan potensi penduduk warga desa beserta pamongnya.
- (b) Interaksi desa dengan kota, antara desa dengan desa tercakup di dalamnya perkembangan komunikasi dan transportasi.
- (c) Lokasi desa terhadap daerah-daerah sekitarnya yang lebih maju.<sup>13</sup>

Sesuai faktor-faktor tersebut di atas menurut pengamatan penulis telah dimiliki oleh Desa Allakuang. Oleh karena itu tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa Desa Allakuang termasuk dalam kategori desa berkembang atau maju di Kabupaten Sidenreng Rappang.

---

<sup>13</sup>Ibid. h. 18



### BAB III

## SEKILAS URATAN TENTANG PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DAN PEMBANGUNAN DESA

### A. Pengertian Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Semua masyarakat, lebih-lebih masyarakat yang telah tersehtuh kemajuan, mengakui peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, isteri dan pendidik, yang dilaksanakan secara bersamaan. Tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh suatu masyarakat, memberi pengaruh terhadap kesempatan yang diberikan kepada wanita untuk melaksanakan perannya secara aktual.

Masyarakat yang masih sederhana tingkat berpikirnya lebih cenderung memberikan peranan yang kecil kepada wanita, itupun biasanya hanya terbatas dan terpusat sebagai isteri dan ibu rumah tangga. Makin maju suatu masyarakat, peranan kaum wanita semakin meluas, dan diakui sebagai potensi manusiawi yang penting dalam proses dan gerak pembangunan bangsa. Dalam hubungan ini, Presiden Soeharto pernah mengemukakan tentang hal tersebut di atas, bahwa:

Dalam tugas-tugas besar kita sekarang ini, ialah tugas pembangunan, maka kaum wanita umumnya dan kaum ibu khususnya perlu ikut serta secara aktif di dalamnya. Pembangunan itu harus kita kerjakan bersama-sama. Pembangunan tidak mungkin dilaksanakan oleh suatu golongan saja, betapapun kuatnya golongan itu. Malahan pembangunan juga tidak mungkin dilakukan oleh pemerintah sendiri. Di samping tidak mungkin, pembangunan yang dilakukan oleh salah satu golongan atau pemerintah saja akan kehilangan watak demokratisnya, akan kehilangan kekuatannya yang harus bersumber kepada seluruh rakyat

itu. Tanpa mengikutsertakan kaum wanita dalam pembangunan maka pembangunan akan berjalan lambat.<sup>1</sup>

Kesempitan kedudukan dan peranan kaum wanita tersebut di sebabkan oleh karena sangat besarnya pengaruh mereka dalam kehidupan berumah tangga sebagai kesatuan terkecil dari setiap masyarakat. Kalaulah wanita tidak mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat, maka paling tidak mereka adalah pendamping suami dan pengasuh anak-anak mereka yang merupakan generasi yang sedang tumbuh.

Sukses tidaknya seorang suami dalam pekerjaannya, kegiatan dan karirnya di masyarakat banyaklah ditentukan oleh dorongan sang isteri. Begitu pula dengan pertumbuhan anak-anak, sifat rawatan, asuhan dan didikan seorang ibu, teramat besar pengaruhnya.

Dari keterangan di atas maka masalah yang sebenarnya bagi kaum wanita di negara Indonesia ini bukanlah masalah penyamarataan melainkan peningkatan kemampuan mereka sebagai ibu rumah tangga. Sebab, dilihat dari segi derajat, maka kaum wanita bangsa Indonesia sejajar dengan kaum pria, sedangkan taraf kemampuan sebagian besar kaum wanita, terutama di desa-desa, belumlah memadai untuk memungkinkan mereka memainkan peranan mereka yang teramat strategis itu.

Masalah ini dirasa merupakan suatu tantangan yang harus dijawab dan digarap oleh kaum wanita itu sendiri.

---

<sup>1</sup>Presiden Soeharto, "Kaum Ibu Adalah Tiang Negara, Penabur Bunga Tunas Bangsa Pembangunan Masa Depan", Majalah Nasihat Perkawinan Dan Keluarga, No. 107, Maret 1981, h. 4

Disini dan dalam hal ini terhampar suatu lapangan pengabdian bagi organisasi-organisasi wanita yang amat mulia. Sebab, apabila kaum wanita bisa berperan sebaik-baiknya, baik sebagai pendamping suami maupun sebagai pendidik anak-anak mereka, maka masa depan yang cerah dalam perkembangan masyarakat umumnya dan generasi muda khususnya, Insya Allah lambat atau cepat akan menjadi kenyataan.

Selanjutnya untuk peningkatan kesejahteraan kaum wanita sendiri dan juga untuk kesejahteraan keluarganya, maka hal lain lain yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan keterampilan. Dalam memilih keterampilan ini titik beratnya perlu diarahkan pada peningkatan kesejahteraan keluarga itu sendiri, disamping hal-hal yang dapat bermanfaat bagi tambahan penghasilan. Berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan misalnya perawatan bayi dan anak, pengetahuan mengenai gizi, kesadaran mengenai pemeliharaan rumah dan lingkungan yang sehat dan lain sebagainya. Dalam memberi keterampilan yang dapat menambah penghasilan, maka hal yang perlu diperhatikan adalah usaha untuk menampung secara terorganisasi hasil-hasil pekerjaannya sehingga dapat dipasarkan dengan baik.

Secara sendiri, dalam bidang apapun, kita mungkin akan tetap lemah dan kurang daya. Akan tetapi jika dilaksanakan secara bersama-sama dan terorganisasi dengan baik, maka hasil yang akan dicapai pasti berlipat ganda dan mungkin

di luar dugaan.

Karena itu segala kegiatan kaum wanita tadi perlu ditampung dalam suatu wadah. Wadah itu tidak lain adalah PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), sebagai sebuah organisasi yang motor penggerakannya adalah kaum wanita. Sesuai dengan pengertian PKK itu sendiri, yaitu:

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggerakannya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan dan membina keluarga di dalam mewujudkan keluarga sejahtera.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, jelas bahwa PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, dari kaum wanita itu sendiri, yang dengan belajar dan bekerja bersama dapat membuat kaum ibu bertambah maju sehingga dapat membuat keluarganya lebih sejahtera.

Dalam PKK inilah kaum wanita dapat akrab satu dengan yang lain; tanpa membedakan agama, kedudukan sosial, pendidikan, keanggotaan suatu organisasi yang mereka masuki di luar PKK. Ini bertarti tertanamnya persatuan dari bawah, rasa persatuan dalam lingkungan masyarakat yang terkecil. Rasa persatuan yang demikian ini, rasa persatuan yang berakar dari lingkungan yang kecil pasti akan merambat pada rasa persatuan ke lingkungan yang lebih besar, ialah desa. Demikian seterusnya akhirnya akan merupakan persatuan nasio-

---

<sup>2</sup>Tim Penggerak PKK Pusat, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Dan Tujuannya (Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/1987), h. 1

nal yang kokoh kuat.

B: Peran Bantu Dan Tujuan PKK Pada Pelaksanaan Program-  
Program Pemerintah:

Pada dasarnya gerakan PKK membantu pelaksanaan Program-program pemerintah, terutama yang menyangkut keluarga-keluarga di pedesaan/kelurahan, dengan cara menggerakkan, memberikan dorongan, membimbing dan menganjurkan masyarakat dan terutama kaum wanitanya untuk melaksanakan program-program pemerintah yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pelaksanaan 10 Program Pokok PKK, yang meliputi:

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
2. Gotong royong.
3. Pangan.
4. Sandang.
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga.
6. Pendidikan dan keterampilan.
7. Kesehatan.
8. Pengembangan kehidupan berkeoperasi.
9. Kelestarian lingkungan hidup.
10. Perencanaan sehat.<sup>3</sup>

Dalam hal ini penanggung jawab keberhasilan program tetap instansi yang bersangkutan, sedang PKK hanya melaksanakan peran bantunya. Peran bantu PKK ini adalah relevan dengan tujuan PKK itu sendiri, yaitu:

Membantu pemerintah untuk ikut serta memperbaiki dan membina tata kehidupan dan penghidupan keluarga yang dijiwai oleh Pancasila menuju terwujudnya keluarga yang dapat menikmati keselamatan, ketenangan dan ke-

---

<sup>3</sup>Tim Penggerak PKK Tingkat Pusat, Sekilas Pandang Tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Indonesia (Jakarta: Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Pusat, 1986/1987), h. 3 - 4.

tenteraman hidup lahir dan batin.<sup>4</sup>

Namun demikian karena kemampuan dan keterampilan Tim Penggerak dan kondisi yang masih terbatas, maka hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan. Tim Penggerak PKK selalu berusaha dan berupaya untuk lebih meningkatkan peran bantu tersebut melalui pendidikan dan latihan para pengurus dan kader-kader PKK, meningkatkan kegiatan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat, terutama kaum wanitanya, begitu pula memberikan bimbingan-bimbingan/petunjuk-petunjuk kepada mereka. Segala peningkatan usaha dan upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat utamanya kaum wanita bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Dalam gerak operasionalnya, PKK berusaha menunjang pencapaian sasaran-sasaran prioritas nasional yang dilaksanakan oleh sektor-sektor. Terutama dalam prioritas program dalam upaya mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera termasuk pembinaan generasi muda, anak-anak remaja dan anak-anak di bawah usia lima tahun (Balita).

### C. Pengertian Dan Tujuan Pembangunan Desa.

Setiap negara, baik dalam kategori negara maju maupun sedang atau belum berkembang, kesemuanya senantiasa berhadapan dengan tantangan-tantangan dan masalah nasionalnya masing-masing. Tidak ada satu pun negara di dunia ini,

<sup>4</sup>Tim Penggerak PKK Tingkat Pusat, Op.cit., h. 3

kapan pun dan dimana pun yang pernah terlepas dari tang- tangan-tantangan dan masalah nasionalnya. Variasi yang ter- jadi antar negara dan atau antar periode di dalam suatu ne- gara, paling-paling terletak pada jenis tantangan atau ma- salah dan jumlah serta berat ringannya tantangan dan masalah itu.

Tantangan atau masalah yang dihadapi oleh masing- masing negara, sudah tentu memerlukan penanganan dan pemecahan. Sebab tantangan atau masalah, pada dasarnya berkaitan langsung dengan nasib kehidupan dan penghidupan masyarakat bangsa atau masyarakat di masing-masing negara bersangkutan. Artinya, penanganan dan pemecahan masalah atau tantangan nasional di masing-masing negara, pada hakikatnya merupakan tuntutan insani, tuntutan sosial, dan tuntutan budaya yang lahir dari kebutuhan dan hajat hidup di lingkungan masyarakat di suatu negara. Upaya penanganan dan pemecahan secara berencana dan sistematis terhadap masalah-masalah atau tan- tangan kehidupan dan penghidupan masyarakat di dalam wadah sesuatu negara, upaya demikian itu disebut dengan istilah pembangunan nasional. Pembangunan Nasional yang dimaksud pengertiannya adalah:

Pembangunan Nasional pada hakikatnya ialah pembangunan insani dan pembangunan masyarakat di dalam wilayah sesuatu negara, guna mencapai perbaikan taraf dan tata kehidupan serta penghidupannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Drs. Sanapiah Faisal, Pendidikan Luar Sekolah Di- Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 9.

Makna dan hakikat pembangunan nasional sebagaimana yang dinyatakan di atas, amat sesuai dan sejalan dengan rumusan hakikat pembangunan nasional yang disebutkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Republik Indonesia yakni Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 Bab II Bagian B, bahwa:

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, maka landasan pelaksanaan pembangunan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>6</sup>

Atas dasar itu, usaha atau gerakan pembangunan nasional bisa disebut sebagai gejala manusia, gejala sosial dan gejala budaya yang senantiasa terabdikan bagi kepentingan dan hajat hidup manusia dan masyarakat itu sendiri. Apapun wujud dari pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan, kesemuanya akan beruara pada kepentingan dan hajat hidup di masyarakat yang bersangkutan. Realitas pembangunan, selamanya tidak pernah netral, tetapi selalu condong pada kepentingan atau kebutuhan masyarakat di dalam wadah negara yang mengupayakannya. Kecondongan itu mengarah kepada perbaikan tarap dan tata kehidupan dan penghidupan, sesuai dengan persepsi sosio budaya masyarakat yang bersangkutan. Oleh karenanya, usaha atau gerakan pembangunan nasional, memang masuk akal kalau disebut sebagai gejala manusia, gejala sosial dan budaya.

Terkait dengan hakikat pembangunan nasional tersebut

<sup>6</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, Ketetapan-Ketetapan MPR RI 1983 Termasuk GBHN 1988 - 1993 (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1988), h. 14



di atas, maka wilayah pedesaan yang merupakan bagian dari Negara Republik Indonesia juga menjadi sasaran pelaksanaan pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan desa adalah bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan desa menurut Prof. Drs. R. Bintarto adalah: "Pembangunan yang dilaksanakan di wilayah pemerintahan yang terendah, yaitu desa atau kelurahan".<sup>7</sup>

Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mencakup pembangunan di segala bidang, baik fisik material maupun mental spiritual dalam satu kesatuan integritas usaha yang menyeluruh, terpadu dan terkoordinasikan dengan memperhatikan batas-batas kepribadian nasional. Ini berarti bahwa segala sesuatu yang dilakukan dalam usaha pembangunan desa selalu harus dilandasi oleh pendekatan, sikap mental, moral serta kepribadian yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Ciri utama pembangunan desa yang terpenting adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan di desa atau kelurahan, baik melaksanakan secara langsung dalam bentuk swadaya murni dan swadaya gotong royongnya. Sasaran utamanya adalah menjadikan desa-desa di seluruh Indonesia memiliki tingkat perkembangan desa dengan klasifikasi desa swasembada yaitu desa-desa yang maju dan berkembang, dimana masyarakat memiliki taraf hidup dan kesejahteraan yang terus meningkat.

---

<sup>7</sup> Prof. Drs. R. Bintarto, Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya (Cet. I, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h.25

Untuk mencapai klasifikasi desa swasembada seperti tersebut di atas, maka pemerintah menetapkan suatu strategi pembangunan desa, yang oleh Drs. Sukirman dijelaskan bahwa:

Strategi pembangunan desa diarahkan untuk mengembangkan seluruh desa di Indonesia sebagai basis ekonomi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan menjadi desa swasembada sebagai sasaran antara menuju desa Pancasila melalui tahap-tahap pengembangan desa swadaya dan desa swakarya dengan memperhatikan hubungan fungsional antara pedesaan dengan perkotaan, imbalan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat, dan meliputi berbagai aspek kehidupan dan penghidupan yang saling berkaitan, penyelesaian berbagai permasalahan yang mendesak seperti perluasan lapangan kerja, pembangunan daerah terbelakang/daerah minus dan daerah yang padat penduduknya.<sup>8</sup>

Dalam rangka menuju sasaran yakni menjadikan desa-desa di Indonesia menjadi desa-desa Pancasila, pembangunan desa dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pembangunan desa mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat di desa, dan terdiri atas berbagai sektor dan program yang saling berkaitan, dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan bantuan dan bimbingan pemerintah melalui berbagai departemen dan aparat di daerah, sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka pelaksanaan yang lebih terarah dan terpadu.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pola pengembangan desa di Indonesia terdiri atas tipologi dan klasifikasi pe-

<sup>8</sup>Drs. Sukirman, "Pola Umum Pembangunan", Majalah Pembimbing, No. 33 Th. VIII 1 Nopember 1980, h. 29

ngembangan desa swadaya, swakarya dan desa swasembada didasarkan kepada penilaian potensi alam, penduduk, letak desa, mata pencaharian, produksi desa, pendidikan, adat istiadat, kelembagaan, swadaya gotong royong atas dasar asas kekeluargaan dan prasarana desa merupakan faktor-faktor yang telah dipergunakan untuk menilai-nilai desa-desa yang ada di Indonesia.

Adapun tujuan pembangunan desa seperti yang dikemukakan oleh Drs. Sukirman adalah: "Untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa sebagai usaha dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan pada unit pemerintahan terendah".<sup>9</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembangunan desa ditingkatkan dengan menepuh tata cara yang lebih terpadu, antara lain dengan menggairahkan masyarakat dalam membangun desanya dengan kemampuan dan kekuatan sendiri melalui peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat desa, yang lebih terarah dan terpadu dengan memanfaatkan semua dana yang diarahkan bagi pembangunan desa. Hal sesuai dengan apa yang digariskan dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 tentang GBHN yang menyatakan bahwa:

Pembangunan masyarakat pedesaan perlu terus ditingkatkan terutama melalui pengembangan kemampuan sumber daya manusia termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan. Sejalan dengan itu perlu ditingkatkan kemampuan masyarakat pedesaan untuk berproduksi serta mengolah dan memasarkan

---

<sup>9</sup> Ibid. h. 26

hasil produksinya, sekaligus menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian masyarakat pedesaan makin mampu mengerahkan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya segala dana dan daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya.<sup>10</sup>

Dalam rangka meningkatkan partisipasi dan menggalakan masyarakat untuk membangun desanya dengan kemampuan dan kekuatannya sendiri pemerintahan desa diperkuat yang dengan dilandasi peraturan perundangan yaitu Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Dalam pada itu pada tingkat desa dan Kelurahan sesuai Keputusan Presiden RI No. 28 Tahun 1980 tentang penyempurnaan dan peningkatan fungsi Lembaga Sosial Desa menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa yang disingkat LKMD, yang merupakan lembaga masyarakat yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dan merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) inilah yang memadukan pelaksanaan pelbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, dan penghidupan, dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional di desa.

Pengertian Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa menurut Keputusan Presiden ini sebagaimana yang tercantum pada Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

Yang dimaksud dengan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa selanjutnya disingkat LKMD, adalah lembaga masyarakat di Desa atau Kelurahan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dan merupakan wahana partisipasi ma-

<sup>10</sup>Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, Op.cit. h. 58

syarakat dalam memadukan pelaksanaan perbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional yang meliputi aspek-aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan pertahanan keamanan.<sup>11</sup>

Sebagai organisasi fungsional yang berperan di daerah pedesaan dibentuk untuk menghimpun segala macam organisasi yang ada di desa, selaku induk organisasi dari segala perhimpunan sosial budaya masyarakat secara resmi dengan gerak langkahnya yang mempunyai bentuk secara yuridis formal dengan model vertikal dan horizontal. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) sebagai organisasi fungsional di desa didirikan dengan tujuan sebagaimana yang ditegaskan pada Bab II pasal 2 Keputusan Presiden No. 28 Tahun 1980 bahwa;

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa bertujuan membantu pemerintah desa dan kelurahan dalam meningkatkan pelayanan pemerintah dan pemerataan hasil pembangunan dengan menumbuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat dalam pembangunan, sehingga masyarakat memiliki keuletan dan ketangguban yang mengandung kemampuan mengembangkan ketahanan di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam rangka pembinaan wilayah.<sup>12</sup>

Adapun susunan organisasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, adalah sebagaimana ditegaskan pada Bab III Kepres No. 28 Tahun 1980, pasal 4 ayat (2) bahwa:

Susunan organisasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa terdiri dari:

- a. Ketua Umum, yang dijabat oleh Kepala Desa/Kelurahan;
- b. Ketua I;

---

<sup>11</sup>Presiden RI, LKMD (Kep. Res. 28/1980 Ya Kemendagri 27/1984 (Jakarta: Ditjen Bangdes Depdagri, 1984), h. 2

<sup>12</sup>I b i d., h. 3

- c. Ketua II;
- d. Sekretaris;
- e. Bendahara;
- f. Anggota Pengurus lainnya yang terbagi dalam seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan.<sup>13</sup>

Kemudian pasal 4 ayat (2) Kepres No. 28/1980 tersebut di atas ditegaskan oleh Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 27 Tahun 1984 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) seperti yang terdapat pada Bagian Ketiga tentang Kepengurusan, pasal 6 dinyatakan bahwa:

- (1) Susunan Pengurus Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa terdiri dari:
  - a. Ketua Umum
  - b. Ketua I
  - c. Ketua II
  - d. Sekretaris
  - e. Bendahara
  - f. Seksi-Seksi.
- (2) Ketua Umum dijabat oleh Kepala Desa/Kepala Kelurahan.
- (3) Ketua I dijabat oleh Tokoh masyarakat.
- (4) Ketua II dijabat oleh Ketua Penggerak PKK Desa/Kelurahan.
- (5) Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa mempunyai seksi-seksi:
  - a. Seksi Agama;
  - b. Seksi Pembudayaan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila;
  - c. Seksi Keamanan, Ketenteraman dan Ketertiban;
  - d. Seksi Pendidikan dan Penerangan;
  - e. Seksi Lingkungan Hidup;
  - f. Seksi Pembangunan, Perekonomian dan Koperasi;
  - g. Seksi Kesehatan, Kependudukan dan Keluarga Berencana;
  - h. Seksi Pemuda, Olah Raga dan Kesenian;
  - i. Seksi Kesejahteraan Sosial;
  - j. Seksi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK);
- (6) Setiap seksi diketuai oleh seorang Ketua Seksi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Ibid., h. 3

<sup>14</sup>Ibid., h. 11

Memperhatikan susunan organisasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) tersebut di atas jelas bahwa kaum wanita di desa melalui organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan salah satu di antara beberapa seksi yang ada dalam organisasi LKMD, memiliki peranan yang cukup besar dalam pelaksanaan program-program pembangunan di desa, tanpa mengurangi peranannya dalam membina keluarga sejahtera. Pada organisasi PKK inilah kaum wanita mewujudkan partisipasinya dalam pelaksanaan pembangunan nasional pada umum dan pembangunan pedesaan pada khususnya.

Partisipasi aktif segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan harus semakin seluas dan merata, baik dalam menikul beban pembangunan ataupun pula di dalam menerima kembali hasil-hasil pembangunan. Untuk itu perlu diciptakan suasana kemasyarakatan yang mendukung cita-cita pembangunan serta terwujudnya kreatifitas dan auto aktifitas di kalangan rakyat.

Dengan pembangunan desa dapat dicapai kondisi dinamik suatu masyarakat desa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan potensi-potensi desa sebagai basis kelangsungan kehidupan bangsa dan negara.

#### BAB IV

### PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) SEBAGAI SARANA PEMBINAAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DESA DALAM MODERNISASI DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARIL- TENGGANG KAUUPATERI SIDENRENG RAPPANG

#### A. Fungsi Kegiatan PKK Sebagai Sarana Pembinaan Keluarga Dan Masyarakat Di Desa Allakuang.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa PKK adalah Gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghispan, mengarahkan dan membina keluarga di dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang motor penggeraknya kaum wanita, untuk mewujudkan cita-citanya maka PKK mempunyai program-program pokok. Program pokok tersebut terdiri dari 10 buah program yang disebut dengan 10 Program Pokok PKK. Program ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Rapat Kerja Nasional PKK Ke II Nomor 02 tahun 1984 yang merupakan pedoman bagi PKK dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Adapun 10 Program Pakok PKK tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila.
- b. Gotong Royong.
- c. Pangan.
- d. Sandang.
- e. Perumahan dan tata laksana rumah tangga.
- f. Pendidikan dan keterampilan.



- g. Kesehatan;
- h. Mengembangkan kehidupan berkeperasi;
- i. Kelestarian lingkungan hidup;
- j. Perencanaan sehat.<sup>1</sup>

Terkait dengan pembahasan pada sub A Bab IV ini, yaitu tentang aktivitas PKK di Desa Allakung, terutama yang menyangkut pelaksanaan 10 Program PKK seperti di sebutkan di atas, maka penulis perlu memaparkan dalam pembahasan ini mengenai aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi PKK di Desa Allakung, yang menyangkut dengan 10 Program Pokok PKK tersebut. Adapun uraiannya secara berturut-turut penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila;

Pancasila merupakan dasar falsafah negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Dengan program ini dimaksudkan agar semua warga negara Indonesia dapat menghayati dan mengamalkan Pancasila sebagai sikap dan perilakunya sehari-hari. <sup>2</sup>

Pelaksanaan program ini adalah melalui permainan simulasi P4, penyuluhan-penyuluhan dan contoh-contoh pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungan ini di Desa Allakung telah dilaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka merealisasikan program tersebut. Kegiatan tersebut menurut H. Kaya (Sekretaris Pengurus PKK Desa Allakung) antara lain sebagai berikut:

<sup>1</sup> Tim Penggerak PKK Pusat, Sekilas Pandang Tentang PKK Di Indonesia. (Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/1987); h. 3 - 4

1. Telah dilaksanakan permainan simulasi P4 pada setiap dusun, yaitu masing-masing dusun Tanete, Allakuang Timoreng, Allakuang Wattang dan Dusun Faktilasi. Pelaksanaannya pada setiap dusun masing-masing dua kali, yang terdiri dari 3 kelompok setiap dusun.
2. Telah dilakukan penyuluhan oleh Tim Penggerak PKK Tingkat Kabupaten tentang contoh-contoh pengamalan P4 dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan tersebut diikuti sekitar 150 orang anggota PKK yang berasal dari setiap dusun yang ada dalam wilayah Desa Allakuang.<sup>2</sup>

Hasil yang telah dicapai dengan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut menurut H. Kaya adalah: "Makin meningkatnya kesadaran kaum wanita khususnya anggota PKK dalam penghayatan dan Pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya".<sup>3</sup>

#### 2. Program gotong royong.

Program gotong royong dilaksanakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan lain. Gotong royong yang pada pokoknya didorong oleh rasa tolong menolong yang hidup dalam masyarakat. wujud daripada program gotong royong ini di Desa Allakuang, menurut H. Aminah (Pengurus inti PKK Desa Allakuang) antara lain:

1. Pemberian sakanan tambahan serta penimbangan anak-anak Balita yang dilaksanakan di Posyandu yang jumlahnya ada 6 buah.
2. Melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan pada setiap hari Jum'at.
3. Kegiatan arisan yang anggotanya terdiri dari anggota PKK.

---

<sup>2</sup> H. Kaya, Sekretaris Pengurus Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, Hawandara, Allakuang 2 September 1991.

<sup>3</sup> H. Kaya, Sekretaris Pengurus Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, Hawandara, Allakuang 2 September 1991.

4. Dalam setiap pelaksanaan pengajian PKK diadakan jimpitan untuk diisi oleh ibu-ibu peserta pengajian sesuai dengan kemampuannya. Hasil yang diperoleh dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan PKK.<sup>4</sup>

Semua kegiatan yang disebutkan di atas berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat terwujud berkat adanya kerjasama dan saling pengertian yang baik, baik antara pengurus Tim Penggerak PKK, antara sesama anggota PKK, maupun antara tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah setempat.

### 3. Program pangan.

Pangan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Program ini bertujuan untuk memberikan pengertian tentang arti pentingnya pangan yang sehat, bergizi dan cukup bagi tubuh manusia, sebagai sarana untuk dapat dihasilkannya tubuh yang sehat, cerdas dan kuat.

Pencukupan pangan yang bergizi senantiasa mendapat perhatian dari PKK. Penyuluhan tentang pentingnya gizi dalam makanan sehari-hari, menurut Ibu Nursiah (Ketua Tim Penggerak PKK Desa Allakuang) dilakukan melalui:

1. Perlombaan masak-memasak yang bahannya terdiri dari bahan makanan non beras, namun mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi. Kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu pada bulan Agustus tahun 1990 dan bulan Maret tahun 1991.
2. Peregoan makanan sehat, yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Allakuang, dengan bekerjasama dengan pengurus TIM Penggerak PKK Kecamatan Maritengnga.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> H. Aminah, Pengurus Inti Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, Wawancara, Allakuang 4 September 1991.

<sup>5</sup> Nursiah, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, Wawancara, Allakuang 6 September 1991.

4. Program sandang.

Program ini bertujuan untuk menanamkan pengertian tentang arti sandang bagi tubuh manusia. Dalam program ini diberikan juga pengertian tentang bagaimana memenuhi kebutuhan sandang bagi keluarga dengan biaya yang seringan-ringannya, bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan kepribadian bangsa, dan situasi yang sedang dihadapi.

Dalam hubungan ini di Desa Allakuang penyuluhan di bidang sandang menurut Ibu Nursiah dilakukan dengan:

Mengarahkan anggota PKK khususnya dan anggota masyarakat Desa Allakuang pada umumnya untuk memanfaatkan sandang buatan dalam negeri, seperti hasil temuan sarung sutera bugis, hasil jahitan warga desa Allakuang sendiri seperti soprai, taplak meja, baju kebaya, dan hasil jahitan lainnya. Hal ini memang dapat diwujudkan karena banyak di antara kaum wanita di desa tersebut mempunyai keahlian jahit menjahit dan ada yang menjadikannya sebagai mata pencaharian pokok.<sup>6</sup>

5. Program perumahan dan tata laksana rumah tangga.

Program ini bertujuan untuk memberikan pengertian arti rumah bagi pertumbuhan jasmani dan rohani keluarga, agar keluarga-keluarga dapat berusaha membuat rumah mereka sebagai tempat tinggal yang memberikan rasa aman, nyaman, tenteram dan bahagia bagi seluruh anggota keluarga.

Dalam program perumahan, titik berat pelaksanaannya adalah memberikan penyuluhan kepada keluarga-keluarga agar dapat menata rumah sedemikian rupa sehingga rumah dapat merupakan tempat berkumpulnya anggota keluarga yang aman dan

<sup>6</sup> Nursiah, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, wawancara, Allakuang 6 September 1991.

nyamanan.

Untuk melaksanakan program ini TIM Penggerak PKK Desa Allakuang menurut Ny. Nursiah dilakukan melalui:

Kerjasama dengan Kantor Pembangunan Desa Kabupaten Sidenreng Rappang yang menangani pemugaran perumahan desa dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang menjadi sasaran program pemugaran. Melalui penyuluhan ini diberikan motivasi untuk memulai pemugaran rumah-rumah dari belakang ke depan. Dimulai dengan pemugaran W.C., dapur termasuk pemindahan kandang ternak dari rumah inti, baru kemudian memugar ruangan tengah dan ruangan depan sebagai tahap akhir. Begitu pula dalam penyuluhan diberikan motivasi untuk melakukan kamarisasi rumah, seperti adanya kamar tidur, kamar tamu dan sebagainya. Sasaran pemugaran ini didusun Takkalasi dan bagian timur Allakuang Timoreng. Hasil yang dicapai dengan program tersebut mencapai 75 % dari keseluruhan rumah tangga yang menjadi sasaran.<sup>7</sup>

Hasil yang dicapai seperti tersebut di atas dapat terealisasi dengan baik berkat adanya kesadaran yang tinggi dari rumah tangga yang menjadi sasaran pemugaran. Dan didalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing rumah tangga.

#### 6. Program pendidikan dan keterampilan.

Program ini bertujuan untuk membentuk pribadi dan watak seseorang dalam rangka membentuk manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam program ini diberikan pula pengertian tentang arti anak untuk keluarga dan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya, serdas dan bermanfaat.

Dengan program ini dimaksudkan juga agar keterampilan

---

<sup>7</sup>Ny. Nursiah, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, Wahana, Allakuang 6 September 1991.

an keluarga dapat ditingkatkan untuk memberi kemampuan pada keluarga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Di Desa Allakuang untuk melaksanakan program ini, maka Tim Penggerak PKK Desa telah meningkatkan kerjasama dengan pemerintah di bidang pendidikan melalui program pendidikan dan keterampilan. Adapun wujudnya menurut H. Kaya antara lain adalah:

1. Mengadakan pembelajaran Kejar Paket A mulai dari Paket A1 sampai dengan Paket A100. Sasaran program ini adalah warga masyarakat khususnya kaum ibu yang tertinggal di bidang pendidikan (belum berkesempatan sekolah atau putus sekolah dasar). Program ini telah dilaksanakan dengan baik pada empat dusun yang ada di Desa Allakuang dengan warga belajar secara keseluruhan mencapai sekitar 300 orang kaum ibu. Hasil yang telah dicapai dengan program ini adalah bebaskan warga belajar dari buta aksara dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar.
2. Pendidikan kader-kader PKK, kader gizi, kader kesehatan, kader P2WKNS. Jumlah kader PKK Desa Allakuang sekarang ini ada sebanyak 27 orang, yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penimbangan anak Balita dan penyuluhan di Pasyandu yang ada di desa Allakuang sebanyak 6 buah.<sup>8</sup>

#### 7. Program Kesehatan.

Kesehatan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan program ini adalah untuk memberikan pengertian agar keluarga-keluarga dapat meningkatkan pemeliharaan kesehatan pribadi dan keluarganya, serta memelihara kesehatan disekitar lingkungan tempat tinggalnya.

Pelaksanaan program ini di Desa Allakuang

---

<sup>8</sup>H. Kaya, Sekretaris Pengurus Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, BERHARAPAN, Allakuang 2 September 1991.

## ii. Kaya pula adalah:

Kader-kader kesehatan PKK dengan bimbingan dan kerjasama yang baik dengan bidan desa (Bidan Nurhani) melakukan imunisasi terhadap bayi yang berumur 3 - 12 bulan, serta pemeriksaan ibu hamil sebanyak 4 kali selama kehamilannya. Begitu memberikan pelayanan kepada para akseptor KB bekerjasama dengan PLKB Desa. Kesemuanya ini dilaksanakan di Posyandu.<sup>9</sup>

Perlu diketahui bahwa Posyandu yang ada di desa merupakan keterpasuan yang tidak saja di dalam pelayanan, melainkan juga keterpaduan gerak antara pemerintah dan masyarakat, melalui peran bantu PKK dan Seksi Kesehatan/Kependudukan LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa).

### 8. Program pengembangan kehidupan berkoperasi.

Tujuan program ini untuk menanamkan pengertian bahwa usaha bersama yang berasaskan gotong royong dan kekeluargaan dalam bidang ekonomi sangat bermanfaat dalam pengembangan ekonomi keluarga. Dengan penanaman pengertian ini diharapkan agar keluarga-keluarga bersedia ikut serta dan mampu menjadi anggota koperasi yang aktif.

Koperasi merupakan sendi kehidupan ekonomi yang sesuai bagi masyarakat Indonesia, yaitu asas gotong royong. Oleh karena itu Tim Penggerak PKK mendorong masyarakat untuk menuju ke arah kehidupan berkoperasi.

Peran bantu PKK dalam pengembangan kehidupan berkoperasi adalah memberikan pengertian dan menumbuhkan kembangkan pola hidup yang berorientasi pada kehidupan keluarga

<sup>9</sup>H. Kaya, Sekretaris Pengurus Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, Wawancara, Allakuang 2 September 1991.

yang makin bersifat ekonomis produktif. Setiap keluarga diwajibkan untuk berusaha meningkatkan produktivitas dengan menciptakan nilai tambah dari setiap mata pencahariannya. Wujud daripada program ini dikalangan ibu-ibu PKK di Desa Allakuang menurut H. Aminah adalah:

Adanya usaha bersama di kalangan kaum yang pandai menjahit seperti seprei, taplak, meja dan hasil jahitan lainnya, yang pemasarannya dilakukan melalui ketua kelompok usaha bersama itu. Usaha bersama tersebut walaupun belum merupakan suatu koperasi yang resmi tetapi akan diusahakan menuju ke arah itu, yaitu terbentuknya sebuah koperasi yang dibina secara langsung oleh organisasi PKK.<sup>10</sup>

9. Program mengembangkan kelestarian lingkungan hidup.

Tujuan program ini adalah mengembangkan dan menanamkan pengertian dan menumbuhkan kesadaran tentang arti pentingnya kelestarian lingkungan hidup manusia, agar dapat diciptakan keserasian dan ketenteraman hidup berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat.

Dalam rangka pelaksanaan program kelestarian lingkungan hidup peran bantu PKK sangat diperlukan. Dalam hal ini ibu-ibu yang tergabung dalam PKK menurut H. Aminah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Penanaman pohon-pohon penghijauan dan taman bunga di depan rumah masing-masing, yang dampaknya membawa rasa nyaman dengan adanya lingkungan yang teduh.
2. Untuk menjaga kebersihan lingkungan, setiap keluarga diharuskan membuat comberan dan jamban keluarga yang berbentuk leher angsa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>H. Aminah, Pengurus Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, Wawancara, Allakuang 4 September 1991.

<sup>11</sup>H. Aminah, Pengurus Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, Wawancara, Allakuang 4 September 1991.



10. Program perencanaan sehat.

Tujuan program adalah menanamkan pengertian akan pentingnya perencanaan dalam kehidupan manusia/keluarga. Agar dalam kehidupan berkeluarga dapat diciptakan keluarga yang sejahtera, perlu adanya perencanaan yang sehat, sehingga ada keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran keluarga, yang disesuaikan dengan masing-masing kemampuan keluarga. Perencanaan yang sehat juga diperlukan untuk mengatur kehidupan keluarga. Menurut Ny. Nursiah bahwa:

Program perencanaan sehat ini dilaksanakan melalui penyuluhan tentang bagaimana merencanakan kehidupan keluarga secara sehat. Bagaimana dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran secara seimbang dan bagaimana merencanakan kehidupan berkeluarga secara baik. Program ini terkait erat dengan program kependudukan dan keluarga berencana. Hasil dari program ini adalah dengan meningkatnya akseptor KB aktif, baik yang menggunakan alat kontrasepsi, pil, suntikan dan cara-cara KB lainnya.<sup>12</sup>

Disamping program-program pokok PKK yang tersebut diatas, juga Tim Penggerak PKK Desa Allakuang masih mempunyai beberapa kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya dengan program-program pokoknya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah seperti yang dikemukakan oleh Ny. Nursiah sebagai berikut:

1. Dibentuknya pengajian PKK pada tanggal 1 - 3 - 1985 dengan nama Pengajian Al-Mujtahid, yang pelaksanaannya dilakukan dua kali dalam sebulan dengan tempat pengajian adalah di rumah anggota secara bergiliran. Penceramah dalam pengajian ini antara lain K.H. Abd. Hakim Lukman, K.H. Muh. Maklah Abdullah, Drs. K.H. Muh. Tho'1, dan Ustadz Abd. Saad Kasaid.

---

<sup>12</sup>Ny. Nursiah, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, Sawacara, Allakuang 6 September 1991.

2. Untuk mengembangkan kesenian yang bernafaskan Islam dan mengembangkan kaum remaja yang mempunyai bakat kesenian, maka PKK telah membentuk 4 buah group Qasidah pada setiap dusun. Hal ini mendapat sambutan hangat dari kaum remaja. Bahkan group qasidah dusun Allakuang Timoreng dan Allakuang Wat-tang telah mendapat predikat juara III pada festival antar remaja masjid tingkat Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Disamping itu pada setiap peringatan hari-hari besar Islam Tim Penggerak PKK Desa Allakuang turut aktif berpartisipasi di dalamnya.
4. Pada setiap masjid Tim Penggerak PKK Desa telah memelopori diadakannya pengajian Al-Qur'an tingkat lanjutan yang sampai sekarang berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>13</sup>

Memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Tim Penggerak PKK Desa Allakuang seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan PKK cukup besar sebagai sarana pembinaan keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Begitu pula dengan kegiatan-kegiatan tersebut PKK telah mewujudkan peran bantunya dalam menyukseskan program-program pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Oleh karena itu penulis berpendapat agar berbagai kegiatan yang diprogramkan di tingkat nasional untuk kaum wanita dapat disalurkan melalui PKK. Kita boleh memiliki berbagai program untuk meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan. Namun jangan dilupakan bahwa, program itu akhirnya ditujukan dan harus dilakukan oleh kaum wanita sendiri di desa-desa atau di kampung-kampung atau di daerah perkotaan.

<sup>13</sup>Ny. Nurisiah, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, Kawancara, Allakuang 6 September 1991.

B. Peran Bantu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Proses Modernisasi Desa Allakwang.

Berbicara tentang modernisasi pedesaan berarti kita berbicara tentang pembangunan, dalam hal ini pembangunan desa, karena pada hakikatnya pembangunan adalah suatu proses modernisasi yang mengantar masyarakat, bangsa dan negara Indonesia ke arah kehidupan dan penghidupan yang lebih baik di masa mendatang. Menurut Drs. Sukirman bahwa ada tiga hal penting yang merupakan unsur utama untuk keberhasilan pembangunan desa, yaitu:

- a. Keikutsertaan masyarakat dalam usaha-usaha meningkatkan taraf hidup mereka yang sangat tergantung pada swakarsa dan swakarya mereka sendiri.
- b. Pengembangan gagasan-gagasan baru untuk memberikan dimensi-dimensi baru pada masyarakat tentang masa depan mereka.
- c. Mengembangkan teknologi pedesaan yang tepat guna dan padat karya yang dapat dipergunakan sendiri oleh masyarakat sehingga benar-benar merupakan unsur positif dalam pembangunan desa<sup>14</sup>

Apabila kita berbicara tentang modernisasi, maka kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi bagian yang integral daripada modernisasi tersebut. Alasannya ialah bahwa proses modernisasi hanya dapat terjadi jika ditarik manfaat dari kemajuan yang telah dicapai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada orde pembangunan dewasa ini, peledakan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin nyata menampakkan pengaruhnya pada setiap dan semua segi kehidupan individu, masyarakat

<sup>14</sup> Drs. Sukirman "Pola Umum Pembangunan Desa", Maialeh Pembimbing, No. 33 Tahun VIII, 1 Nopember 1980, h. 27

dan negara. Boleh dikatakan bahwa tidak ada orang yang dapat mengelakkan dirinya dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Memang benar bahwa kebanyakan orang, terutama masyarakat yang ada di daerah-daerah pedesaan, adalah orang-orang yang awam yang tidak mengerti bagaimana sampai penemuan-penemuan dan terobosan-terobosan modern dewasa ini dapat dilakukan oleh manusia. Mereka juga tidak mengerti implikasi daripada perkembangan teknologi itu terhadap tata kehidupan mereka. Akan tetapi dapat dipastikan bahwa mereka dapat merasakan pengaruh dari teknologi, langsung atau tidak langsung, karena cara hidup mereka, cara kerja mereka, barang kebutuhan yang mereka beli, keadaan sekeliling mereka, dan bahkan nilai-nilai hidup yang mereka anut begitu cepat berubah dan jelas terlihat dipengaruhi oleh kemajuan yang sering mereka tidak pahami.

Pengaruh daripada pesatnya perkembangan teknologi bukan saja dirasakan oleh individu, melainkan dirasakan pula oleh masyarakat, bangsa dan negara. Bagi negara-negara yang sudah maju teknologinya, pengaruh itu telah lama terasa karena justru dalam negara-negara tersebutlah kemajuan-kemajuan itu mula-mula dicapai. Bagi negara-negara yang sedang berkembang, pengaruh itu baru mulai dirasakan, dan dapat dipastikan bahwa pengaruh itu akan semakin dirasakan di mana-mana yang akan datang. Negara-negara yang sedang membangun, seperti Indonesia tidak mungkin dapat bersifat passif terhadap perkembangan teknologi yang sangat cepat itu. Kita harus ber-

sikap aktif dalam arti bahwa usaha-usaha yang sungguh-sungguh harus dilakukan untuk memanfaatkan kemajuan tersebut demi percepatan proses pembangunan, khususnya pembangunan desa yang kondisi masyarakatnya memang sangat memerlukan pengenalan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kiranya dapat diterima sebagai suatu kebenaran bahwa proses pembangunan nasional akan berlangsung lebih cepat apabila suatu negara meningkatkan kemampuannya untuk memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi yang telah dicapai oleh negara-negara maju.

Dengan perkataan lain, kita sebagai bangsa yang sedang membangun, pasti dihadapkan kepada berbagai macam masalah yang justru timbul sebagai akibat daripada akibat keputusan membangun. Sebagai contoh di pedesaan masalah pokok yang sering dihadapi adalah masalah kemiskinan dan keterbelakangan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Yasin bahwa:

Pada saat sekarang dan masa mendatang, masalah pokok yang sering dihadapi di pedesaan adalah masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Dari permasalahan tersebut sesuatu yang menarik tetapi selalu menjadi kendala, bahwa saat ini sedang terjadi proses transformasi sosial yang sangat dinamik di daerah pedesaan, namun selalu berhadapan dengan kendala, bagaimana masyarakat desa bisa keluar dari kebelengguan kemiskinan dan keterbelakangan. Jika kendala-kendala ini terus menjamur dalam proses pembangunan di pedesaan, biasanya akan merembes ke arah keengganan masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun desanya.<sup>15</sup>

---

15. Muhammad Yasin "Sumber Daya Manusia Di Pedesaan", Surat Kabar Harian Surya, Senen, 5 Agustus 1991, h. 6

Namun kita telah bertekad bahwa masalah-masalah tersebut di atas harus dapat dipecahkan. Cara pemecahannya adalah dengan melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap. Melaksanakan pembangunan berarti mempercepat lajunya modernisasi tidak bisa lain daripada memanfaatkan kemajuan-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan dan penerapan teknologi tepat guna di pedesaan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan desa. Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sehingga oleh karenanya masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan desa harus ditinjau dari segi pembangunan desa di dalam strategi pembangunan nasional.

Adapun bentuk dan jenis teknologi yang dipilih untuk diterapkan di pedesaan adalah didasarkan pada permasalahan yang ada di pedesaan itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Drs. B. Bintarto bahwa:

- (a) Pemilihan teknologi untuk pertumbuhan dan pengembangan desa perlu diselenggarakan dengan tujuan pembangunan desa sesuai dengan klasifikasi tingkat perkembangan desa, yaitu desa swadaya, desa swakarya, dan desa swasembada.
- (b) Bentuk dan jenis teknologi untuk daerah pedesaan perlu dipilih yang setepat-tepatnya sesuai dengan kebutuhan di dalam pembangunan jangka panjang, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan yang merata dan memperluas lapangan kerja, sesuai dengan tujuan program pembangunan desa Repelita III.
- (c) Pemilihan teknologi pedesaan hendaknya memperhatikan akibat-akibat negatif yang timbul terhadap keseimbangan-keseimbangan ekologi, faktor ekonomi, dan sosial budaya.

Oleh karena itu, segala jenjang teknologi yang akan diterapkan di Indonesia dapat dikembangkan asal saja

kesemuanya itu dijaga jangan sampai merugikan kehidupan masyarakat Indonesia yang berjiwa Pancasila.<sup>16</sup>

Dengan pemilihan bentuk dan jenis teknologi tersebut di atas untuk diterapkan dalam rangka pembangunan dan modernisasi pedesaan, maka kita tidak perlu khawatir akan hilangnya asas-asas yang mempunyai nilai yang universal yang dianut oleh warga desa, yang meliputi:

- (a) Asas kegotongroyongan,
- (b) Asas fungsi sosial atas milik dan manusia dalam masyarakat,
- (c) Asas persetujuan sebagai dasar kekuasaan umum,
- (d) Asas perwakilan dan permusyawaratan dalam sistem pemerintahannya.<sup>17</sup>

Bahkan kalau kita dapat pandai membawa diri dan memanfaatkan kemajuan-kemajuan zaman di bidang teknologi, industri dan ilmu pengetahuan maka pastilah bahwa bangsa kita, negara kita yang mayoritas penduduknya bermukim di pedesaan akan lebih kokoh dan lebih disegani oleh negara-negara di luar Indonesia. Ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Drs. G. Kartasapoetra dkk bahwa:

Desa yang mampu mengurus rumah tangganya sendiri dengan memperoleh kemajuan-kemajuan sesuai dengan kemajuan-kemajuan zaman, maka desa-desa yang demikian tidak hanya akan menjadi tulang punggung ekonomi negara melulu, melainkan juga akan menjadi tulang punggung bagi ketahanan nasional. Di desalah sesungguhnya terletak pokok kekuatan negara itu, tetapi anehnya pemerintah-pemerintah yang lampau (orde lama) demikian ku-

---

<sup>16</sup>Prof. Drs. R. Bintarto, Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya, (Cet. I, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 21

<sup>17</sup>Drs. G. Kartasapoetra, R.G. Kartasapoetra S.H., Ir. A.W. Kartasapoetra, Desa Dan Daerah Dengan Tata Pemerintahan, (Cet. I, Jakarta: Bina Aksara, 1966), h.34

rang memperhatikan tata kehidupan di pedesaan-pedesaan.<sup>18</sup>

Jadi penerapan teknologi di pedesaan dalam pembangunan desa adalah sebagai suatu proses modernisasi yang mengantar masyarakat, bangsa dan negara Indonesia ke arah kehidupan dan penghidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dan ini adalah merupakan tujuan modernisasi desa sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Drs. R. Bintarto bahwa tujuan dari modernisasi desa antara lain adalah:

- (1) modernisasi dapat memberi gairah dan semangat hidup baru serta menghilangkan monotomi dari kehidupan di desa, sehingga warga desa tidak akan merasa jemu dengan lingkungan hidupnya.
- (2) Modernisasi desa dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi warga desa, sehingga dapat menahan arus urbanisasi.
- (3) Modernisasi yang berarti suatu usaha meningkatkan bidang pendidikan secara merata, sehingga akan dapat mengurangi arus pelajar ke kota dan tenaga terdidik akan tetap tinggal di desa membimbing warga desa yang lain yang belum maju.
- (4) Modernisasi di bidang pengangkutan akan secara berangsur-angsur menghilangkan sifat isolasi desa.
- (5) Modernisasi merupakan tumpuan bagi pengembangan teknologi pedesaan dan dalam proses pengembangannya warga desa dapat diikuti sertakan.<sup>19</sup>

Terkait dengan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa adalah merupakan suatu proses modernisasi. Hanya saja dalam proses modernisasi ini ada tiga unsur utama yang perlu diperhatikan bagi keberhasilannya, seperti penulis telah sebutkan terdahulu (lihat halaman 60). Dalam hubungan ini timbul suatu pertanyaan

<sup>18</sup> Ibid. h. 44 - 45

<sup>19</sup> Prof. Drs. R. Bintarto, Op.cit. h. 20



bahwa sejauh mana peranan Tim Penggerak PKK Desa sebagai organisasi wanita dalam mewujudkan peran bantuannya dalam pelaksanaan program pemerintah dalam pembangunan desa atau modernisasi desa Allakuang Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut di atas penulis bertitik tolak dari beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Allakuang dalam pembinaan keluarga dan masyarakat seperti yang penulis telah sebutkan pada sub A Bab IV skripsi ini, yang jika dikaitkan dengan tujuan modernisasi desa maka jelas nampak besarnya partisipasi dan peran bantu Tim Penggerak PKK dalam proses modernisasi Desa Allakuang. Aktivitas tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Program sandang.

Dalam program ini Tim Penggerak PKK Desa Allakuang telah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada kaum ibu yang menyangkut dengan pemanfaatan sandang produksi dalam negeri. Disamping itu bagi kaum ibu yang memiliki keahlian jahit menjahit, tim Penggerak PKK Desa telah memberikan kursus menjahit dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menekuni profesinya sehingga dapat menambah pendapat/penghasilan serta meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi mereka. Menurut Ny. Nursiah bahwa:

Profesi jahit menjahit ini banyak ditekuni oleh kaum ibu di Desa Allakuang dan menjadi lapangan kerja bagi

mereka, karena penghasilan yang diperoleh dengan pekerjaan ini cukup memadai dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya. Keberhasilan ini dapat dicapai karena pemasarannya cukup lancar di berbagai daerah baik di dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappan maupun di daerah lainnya.<sup>20</sup>

Dengan adanya lapangan kerja yang ditekuni oleh kaum ibu/wanita ini, disamping sebagai usaha membantu suami atau orang tua untuk menambah penghasilan/pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kehidupan sosial ekonominya, juga dapat menahan arus urbanisasi bagi kaum wanita desa yang ber alasan hanya untuk mencari pekerjaan. Hal ini sesuai dengan tujuan modernisasi desa yang kedua, yaitu dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi warga desa, sehingga dapat menahan arus urbanisasi.

## 2. Program pendidikan dan keterampilan.

Dalam program ini jelas adanya usaha Tim Penggerak PKK Desa Allakuang dalam pemerataan bidang pendidikan kepada masyarakat. Hal ini terbukti dengan dilakukan program pembelajaran Kejar Paket A mulai dari paket A 1 - A 100, yang sasarannya ditujukan terutama bagi warga masyarakat desa yang tertinggal di bidang pendidikan apakah ia putus sekolah atau tidak mempunyai kesempatan untuk sekolah. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa Allakuang yang ingin menyekolahkan anak-anaknya pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), maka Tim Penggerak PKK Desa Alla-

<sup>20</sup> Ny. Nursiah, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Allakuang, Wawancara, Allakuang, 3 September 1991.

kuang bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh pendidik di desa tersebut telah mendirikan sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang diberi nama Taman Kanak-Kanak Al-Irsyad, pada tahun 1987. Taman Kanak-Kanak tersebut sampai sekarang berjalan dengan baik dan mendapat respon yang cukup baik dari warga masyarakat, terbukti dengan banyaknya orang tua yang memasukkan anaknya untuk menempuh pendidikan di lembaga pendidikan pra sekolah ini.

Demikian pula untuk mengurangi arus pelajar ke kota khususnya bagi anak-anak yang telah menamatkan pelajarannya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang ingin melanjutkan pendidikannya pada tingkat SMTP, tidak kecil peran bantu PKK Desa Allakuang dalam membantu pemerintah desa, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidik dan tokoh agama dalam berusaha mewujudkan suatu lembaga pendidikan tingkat SMTP untuk menampung anak-anak lulusan SD yang ingin melanjutkan pendidikannya tanpa harus meninggalkan desanya.

Lembaga pendidikan SMTP yang telah didirikan tersebut adalah SMP/M. Ts BDI Allakuang yang didirikan pada tahun ajaran 1988/1989, yang sampai sekarang proses belajar mengajar di sekolah tersebut berjalan dengan baik, karena adanya sarana dan fasilitas pendidikan yang memadai berupa ruang belajar permanen sebanyak 4 lokal lengkap dengan alat-alat pelajarannya, yang pembangunannya dibiayai oleh masyarakat setempat (swadaya masyarakat). Lembaga pendidikan ini dibi-

na oleh guru-guru yang pada umumnya berasal dari warga desa Allakuang sendiri yang mempunyai kualifikasi pendidikan Sarjana Muda (BA) dan Sarjana (S 1) dari berbagai disiplin ilmu. Kebanyakan dari guru-guru tersebut adalah guru yayasana dan digaji oleh yayasan yang sumber dananya berasal dari swadaya masyarakat sendiri.

Pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan ini, jelas bahwa peranan Tim Penggerak PKK Desa Allakuang dalam proses pembangunan/modernisasi desa cukup besar. Karena ini sesuai dengan tujuan modernisasi desa yang ketiga, yaitu usaha peningkatan di bidang pendidikan secara merata, sehingga akan dapat mengurangi arus pelajar ke kota dan tenaga terdidik akan tetap tinggal di desa membimbing warga desa yang lain yang belum maju.

Selain kedua program tersebut di atas masih terdapat program/kegiatan Tim Penggerak PKK Desa Allakuang dalam mewujudkan peran bantunya dalam proses pembangunan/modernisasi desa untuk menospai tujuan modernisasi desa yang pertama yakni memberi gairah dan semangat hidup baru serta menghilangkan monotoni dari kehidupan di desa, sehingga warga desa tidak akan merasa jenuh dengan lingkungan hidupnya. Hal tersebut sebagaimana telah penulis jelaskan pada Sub A Bab IV ini antara lain adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan kebersihan lingkungan khususnya di lingkungan rumah masing-masing setiap hari Jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan rumah

tangga yang nyaman dan bersih.

2. Kegiatan arisan yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota Tim Penggerak PKK. Pada kegiatan ini disamping sebagai wadah bagi kaum ibu untuk bersilaturahmi antara sesamanya, juga merupakan tempat untuk saling tukar pengalaman dalam hal pengelolaan rumah tangganya, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan membina rumah tangganya, sehingga dapat menciptakan situasi rumah tangga yang memberi gairah dan semangat hidup baru.
3. Adanya program pemugaran rumah yang termasuk dalam program perumahan dan tata laksana rumah tangga, yaitu berupa kamarisasi, pemugaran WC., pemindahan kandang ternak, dapur dan sebagainya. Hal ini akan menghilangkan kejenuhan bagi anggota keluarga terhadap lingkungan rumah tangganya, karena adanya situasi rumah tangga yang teratur rapi, sehat dan nyaman baik sebagai tempat tinggal maupun sebagai tempat bekerja. Apalagi jika keluarga mampu mewujudkan dalam lingkungan rumah tangga kebutuhan-kebutuhan yang bersifat sekunder seperti pesawat televisi, radio dan sebagainya, maka situasi rumah tangga akan lebih hidup lagi.
4. Program pengembangan kelestarian lingkungan hidup dalam bentuk penanaman pohon-pohon penghijauan dan taman bunga di halaman rumah masing-masing, akan menciptakan ketenteraman dan keserasian hidup berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat.

Semua program Tim Penggerak PKK Desa Allakuang yang telah disebutkan di atas menggambarkan besarnya peranan Tim Penggerak PKK Desa dalam membantu pemerintah dalam proses pembangunan/modernisasi desa. Walaupun tidak semua tujuan modernisasi desa dapat dicapai melalui pelaksanaan program-program PKK, karena hal itu memang sesuatu hal yang tidak memungkinkan, seperti halnya dalam modernisasi bidang transportasi untuk menghilangkan sifat osolasi desa serta pengembangan teknologi pedesaan yang banyak melibatkan kaum bapak. Namun diakui bahwa peran bantu PKK dalam proses pembangunan/modernisasi desa tersebut dengan cara menggerakkan, memberikan dorongan, membimbing dan menganjurkan masyarakat terutama kaum wanitanya untuk melaksanakan program-program pemerintah yang dapat diintegrasikan dengan 10 Program Pokok PKK, adalah suatu hal yang sangat menggembirakan, karena hal ini adalah salah satu wujud partisipasi wanita dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh proses pembangunan/modernisasi desa terhadap masyarakat desa yang menjadi obyek modernisasi adalah harus dilihat dari perubahan sikap dan perilaku warga desa yang menggambarkan ciri-ciri manusia modern. Ciri-ciri manusia modern yang dimaksud seperti yang dikemukakan oleh Prof. Alex Inkeles yang dikutip oleh Prof. Drs. R. Bintarto sebagai berikut:

- (1) Ada kesediaan menerima pengalaman baru dan terbuka terhadap penemuan dan perubahan-perubahan baru.

- (2) Dapat menangkap dan memahami sejumlah masalah yang tidak hanya terbatas dalam lingkungan terdekat tetapi juga dalam lingkungan yang lebih luas.
- (3) Berpandangan maju ke masa depan dengan tidak mengabaikan pengalaman-pengalaman lampau.
- (4) Mempunyai tindakan yang teratur, terutama dan teliti dalam menyelesaikan masalah.
- (5) Mempunyai perencanaan yang didasarkan pada orientasi pengaturan yang masak.
- (6) Mempunyai keyakinan bahwa manusia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh lingkungan dalam usaha-usaha mencapai tujuan.
- (7) Berpandangan bahwa segala sesuatu dapat dikalkulasi.
- (8) Mempunyai rasa penghargaan terhadap usaha-usaha orang lain.
- (9) Mempunyai kepercayaan pada ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (10) Menghargai teguran-teguran pihak lain yang baik sehubungan dengan pekerjaannya.<sup>21</sup>

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa manusia yang dapat dianggap modern adalah yang terbuka untuk inovasi dengan pandangan yang luas ke depan dengan memiliki ilmu pengetahuan baru serta dapat bergaul baik dengan masyarakat sekitar.

Jika diperhatikan ciri-ciri di atas kemudian dikaitkan dengan sikap dan perilaku masyarakat Desa Allakuang pada umumnya dan kaum wanitanya pada khususnya, jelas memperlihatkan adanya perubahan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya, yang menggambarkan adanya ciri-ciri manusia modern berkat adanya pembangunan/modernisasi desa. Menurut pengamatan penulis perubahan-perubahan tersebut antara lain:

1. Dalam bidang kesehatan, kaum ibu cukup respon dalam memanfaatkan Pustu (Puskesmas Pembantu) dan Posyandu (Pos

<sup>21</sup>Prof. Drs. R. Bintarto, Op.cit. h. 74 - 75

- Pelayanan Terpadu) sebagai sarana pelayanan kesehatan, seperti imunisasi, penimbangan anak balita, pemeriksaan ibu hamil, pelayanan akseptor Keluarga Berencana dan sebagainya.
2. Dalam bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana sambutan warga desa terhadap program tersebut cukup baik, terbukti dengan banyaknya di antara keluarga-keluarga yang masuk menjadi akseptor Keluarga Berencana, tanpa melanggar ajaran agama Islam yang dianutnya, misalnya melakukan abortus.
  3. Dalam setiap penyelesaian masalah, terutama yang menyangkut dengan kepentingan bersama, tidak dilakukan secara sendiri-sendiri, akan dilakukan dengan musyawarah disertai perencanaan yang matang, teratur dan teliti. Seperti pada setiap awal musim tanam padi terlebih dilakukan tudang sipulung.
  4. Dalam hal penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pertanian dan peternakan, masyarakat telah beralih dari sistem tradisional kepada sistem yang lebih baik, yang penggunaannya lebih efisien dan dapat meningkatkan penghasilannya. Misalnya dengan dilakukannya intensifikasi pertanian dengan panca usaha tani dan mekanisasi pertanian yang mendapat penyuluhan dari petugas PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan). Begitu pula pada sektor peternakan, juga dilakukan intensifikasi baik peternakan ayam buras (bukan ras) lebih-lebih lagi ayam ras dengan penerapan teknologi peter-



nakaa yang dapat meningkatkan produksi telur ayam maupun pemasarannya.

5. Adanya sikap warga masyarakat desa menerima/menghargai saran-saran, masukan-masukan bahkan teguran dan koreksi yang bersifat membangun dari pihak lain seperti pemerintah setempat dan tokoh-tokoh masyarakat, baik dalam pertemuan resmi misalnya dalam rapat LKMD dan LMD, maupun dalam pertemuan tidak resmi, yang menyangkut dengan pekerjaannya, karena mereka menyadari bahwa hal tersebut adalah untuk kebaikan mereka sendiri.

Hal yang di atas adalah sebagian dari ciri-ciri manusia modern yang dimiliki oleh warga desa Allakuang. Menurut penulis ini adalah pengaruh dari pelaksanaan pembangunan/modernisasi desa, yang ditunjang oleh adanya kesadaran yang tinggi serta sikap keterbukaan dari warga masyarakat terhadap inovasi. Kesadaran dan sikap keterbukaan ini tentu saja tidak terlepas dari motivasi ajaran-ajaran agama Islam yang diamut oleh 100 % penduduk Desa Allakuang dan taat dalam melaksanakan ajaran-ajarannya. Dan mereka menyadari bahwa dengan sikap keterbukaan terhadap inovasi ini akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebab tanpa adanya kesadaran tersebut tentu saja perubahan itu tidak mungkin terjadi. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'du (S. 13) ayat 11 yang berbunyi:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْزِلُ إِلَّا بِخَيْرٍ عَلَيْهِمْ حَتَّىٰ يَمُوتُوا مَرَاتِبًا فَتُؤْتَىٰ

Terjemahnya:

... Sesaungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri . . .<sup>22</sup>

Perubahan-perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang mempunyai arti positif, seperti meningkatnya kehidupan sosial ekonominya, penggunaan teknologi tepat guna dalam menekuni pekerjaannya dan sebagainya.

---

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya,  
(Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984),  
h. 370

BAB V  
P E N U T U P

A. Kesimpulan.

1. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, mengarahkan dan membina keluarga di dalam mewujudkan keluarga sejahtera.
2. Pembangunan/modernisasi desa adalah bagian integral dari pembangunan nasional dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa sebagai usaha dan kegiatan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan pada unit pemerintah terendah.
3. Dalam rangka pembangunan/modernisasi yang dimaksud amat penting peran bantu kaum ibu khususnya yang tergabung dalam Tim Penggerak PKK untuk berpartisipasi di dalamnya dengan cara melaksanakan program-program pemerintah yang dapat diintegrasikan dengan program-program pokok PKK.
4. Aktifitas/kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Tim Penggerak PKK di-Desa Allekuang cukup besar manfaatnya dalam pembinaan keluarga dan masyarakat desa dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya?

5. Peran bantu Organisasi Tim Penggerak PKK Desa Allakuang dalam pelaksanaan pembangunan/modernisasi desa adalah cukup besar dengan banyaknya program-program pemerintah yang dilaksanakan melalui kegiatan/pelaksanaan 10 program Pokok PKK di desa tersebut.
6. Pelaksanaan pembangunan/modernisasi di Desa Allakuang mempunyai pengaruh yang positif bagi warga desa dengan adanya perubahan sikap dan perilakunya dalam kehidupan serta adanya sikap keterbukaan terhadap inovasi sehingga mereka menjadi lebih produktif.

**B. Saran-Saran.**

1. Agar peran bantu organisasi Tim Penggerak PKK Desa Allakuang dalam pelaksanaan program-program pemerintah dapat lebih ditingkatkan, hendaknya, instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam pembangunan/modernisasi desa selalu memberikan bimbingan dan penyuluhan sehingga program-program pembangunan dapat dilaksanakan secara maksimal.
2. Koordinasi antara Tim Penggerak PKK Desa dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan masih perlu ditingkatkan, agar dalam pelaksanaan program-program pokok PKK di desa dapat lebih terarah, sehingga memperoleh hasil yang baik dan memuaskan.
3. Hendaknya tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidik dan tokoh agama yang ada di desa dapat memberikan masukan-masukan.

sukan dan petunjuk-petunjuk yang bermanfaat kepada pengurus Tim Penggerak PKK Desa Allakuang demi suksesnya pelaksanaan program-program PKK.

4. Diharapkan dengan karya ilmiah yang sederhana ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dalam proses pelaksanaan pembangunan/modernisasi desa, dengan lebih banyak meningkatkan partisipasi kaum wanita dalam pembangunan tanpa melupakan/mengabaikan kodrat kewanitaannya.
5. Hendaknya hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan/modernisasi desa dapat dipelihara dengan baik oleh masyarakat dan selalu berusaha untuk meningkatkannya demi tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bintarto, H. Interaksi Desa - Kota Dan Permasalahannya, Cet. I, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1981.
- Faisal Sanapiah, Pendidikan Luar Sekolah Di Dalam Sistem Pendidikan Dan Pembangunan Nasional, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- G. Kartasapoetra, R.G. Kartasapoetra, A.G. Kartasapoetra, Desa Dan Daerah Dan Tata Pemerintahannya, Cet. I, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Hadi Sutrisno, Statistik Jilid II, Cet. Cet.VII, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984.
- Ibu K. Sospardjo, Konsep Diri Ibu/Wanita Indonesia Menuju Keluarga Sejahtera, Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1987.
- Imam Sayari Sapari, Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Koentjaraningrat (Redaksi), Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Cet. VII, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Mansyur Cholil, Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa, Surabaya: Usaha Nasional, t. th.
- Presiden Republik Indonesia, UU Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah Dan Pemerintahan Desa, UURI No. 5 Th. 1974, UU RI No. 5 Th. 1979, Surabaya: Pustaka Tinta Mas, 1988.
- , LKMD (Kepres 28/1980 Yo Kemendagri 27/1984), Jakarta: Jakarta: Direktorat Jenderal Pembangunan Desa Departemen Dalam Negeri RI, 1984.
- , "Eam Ibu Adalah Tiang Negara, Penabur Bunga Tunas Bangsa Pembangunan Masa Desa", Majalah Nasihat Perkawinan Dan Keluarga, No. 107, April 1991, h. 6.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Sudjana Nana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Cet. I, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Sukirman "Pola Umum Pembangunan Desa", Majalah Pembimbing, No. 33, 1 Nopember 1980, h. 26 - 29.
- Tim Penggerak PKK Pusat, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Dan Tunjangan Lalau, Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/1987.

Tim Penggerak PKK Pusat, Skilas Pandang Tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Indonesia, Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1986/1987.

-----, Laporan Perkembangan Kegiatan PKK Sampai Dengan Oktober 1986, Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 1986.

Yamin Muhammad "Sumber Daya Manusia Di Pedesaan", Surat Kabar Harian Surya, Senin, 5 Agustus 1991, h. 6

Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, Ketetapan-Ketetapan MPR Republik Indonesia 1988 Termasuk GDIN 1988-1993, Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1988.

PEMERINTAH PROPINSI DAIRY I SULAWESI SELATAN

DEKRETORAT SOSIAL POLITY

Jalan Masjid Raya No. 50 Telp. 317227-23266 UJUNG PANDANG

Nomor : 000/187 / 1991

Ujung pandang, 31 Mei 1991.

Sifat : Biasa.

l e p a d a

Lampiran : -

Yth. BUPATI KEPALA DAIRY I SULAWESI SELATAN  
Dj. KEPALA KANTOR SOSPOL  
Dj -

Perihal : Tain Penelitian.

T e m p a t.

Berdasarkan Surat Datar Fak. Terbiyah IAIN ALAUDDIN Pare-Pare  
Nomor : P. II/TP.009/104/1991 tgl. 23 Mei 1991  
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : H U R H A Y A T I . R

Tempat/tanggal lahir : Pangkajene Sidrap. 4 - 5 - 1965

Jenis kelamin : Perempuan

Instansi/pekerjaan : Fak. Fak. Terbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare

A l a m a t : Jln. H. A. Aroyad Pare-Pare

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah Instansi/Sewa-  
na dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :  
"PERUBAHAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DAN PERANANNYA TERHADAP MASYA-  
RAKAT DALAM RANGKA MODERNISASI DESA ALLEKKUSUNG KECAMATAN MARITINGA  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG".

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d. 1 Juni 1991

Pengikut/Anggota Tim : Tidak ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas -  
dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri  
kepada Bupati/Walikota DJH IK II Uj. KAWAN SOSPOL setempat.

2. Penelitian tidak menyangkut masalah yang telah diijinkan



Pangkepene, 10 Juni 1991.

Kepada

Yth. Camat Maritengras

Nomor : 070/1878/VI/91/XSP.

Tempat : Sidrap.

Isi : -

Subjek : Isin Penelitian.

Di -

TEKNIK

Menunjuk Surat Kredit Sempol Prop. Dati I Sul Sel No. 070/1871/DP  
tanggal 31 Mei 1991 tentang perihal tersebut diatas, bermaksud ini

mampukan kepada saudara bahwa skema tersebut dibawah ini :

Nama : NURHATAFI, H.  
Tempat/tanggal lahir : Pangkepene Sidrap, 4 - 5 - 1965  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Instansi/Dekerjauan : Maba. Fak. Tarbiyah IAIN Alimuddin Pare-Pare.  
Alamat : Jl. Hal. Arsyad Pare-Pare.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **PERUBAHAN KEMAJHURAN KELUARGA (PKK) DAN PERUBAHANNYA TERHADAP MASYARAKAT DALAM RANGKA MEMODERNISASI DESA ALAMUDIN EKSKAVASI MARITENGRAS KABUPATEN SIDRANG RAPPANG**

Selama : 1 (satu) bulan s/d 1 Juli 1991.

Pengikut/anggota team : tidak ada.

pada perinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Bupati KDH Tk. II Sidrap Cq. Ka. Kan. Sempol.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menanti semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyampaikan 2 (dua) berkas copy hasil penelitian masing-masing 1 berkas kepada Gubernur KDH Cq. Kadit Sempol dan 1 buah kepada bupati KDH Tk. Sidrangan Rappang Cq. Ka. Kan. Sempol.

Demikian diterangkan untuk diketahui dan seperlunya.



BUPATI KABUPATEN BANGKALAN TINGKAT II  
KANTOR DESA POLITEK

*[Signature]*  
BAHARUDDIN, H.  
NIK. 0-1465/D.

1. Kepada Yth.

2. Kadit Sempol Prop. Dati I Sul Sel.

3. Bupati Kdh. Tk. II Sidrap.

4. Dan Dir. LORO SIDRAP.

5. Kapolres Sidrap.

6. Kajari Sidrap.

7. Sdr. Nurhayati, R.

8. A t a s i a



PEMERINTAH DAERAH TINGKAT II KABUPATEN SIDRAP  
DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGAE

SURAT KETERANGAN

No. 016 /DA-3/ 1992 .

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Allakuang Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidrenng Rappang menerangkan bahwa:

N a m a : NURHAYATI, R.  
Tempat/Tgl. lahir: Sidrap, 14 Juni 1965.  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.  
Alamat : Jl. H. Andi Arsyad Soreang Parepare.

telah melakukan penelitian di Desa Allakuang dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul "PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) SEBAGAI SARANA PEMBINAAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DESA DALAM RANGKA MODERNISASI DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG".

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Allakuang, 18 Januari 1992  
KEPALA DESA,  
MAMUD ADAM  
Berma Pol (Purn).

PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)  
DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENG-  
NGAE KABUPATEN SIDRAP

SURAT KETERANGAN  
NO.

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Team Peng-  
gerak PKK Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten  
Sidrap, menerangkan bahwa :

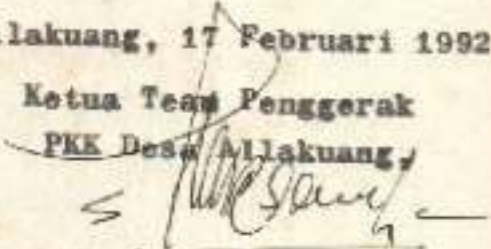
N a m a : NURHAYATI, R.  
Tempat/Tgl lahir : Sidrap, 14 Juni 1965  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN  
Alauddin Parepare.  
A l a m a t : Jl. H. Andi Arsyad Sereang  
Parepare.

Telah melakukan pengumpulan data dalam wilayah ker-  
ja Team Penggerak PKK Desa Allakuang, dalam rangka penyusunan  
skripsinya yang berjudul "PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(PKK) SEBAGAI SARANA PEMBINAAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DESA  
DALAM MODERNISASI DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGAE KABU-  
PATEN SIDENRENG RAPPANG".

Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan un-  
tuk dipergunakan seperlunya.

Allakuang, 17 Februari 1992

Ketua Team Penggerak  
PKK Desa Allakuang,

  
NY. NURSIAH MAHMUD

SURAT KETERANNGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

N a m a : NURHAYATI, R.  
Tempat/tgl lahir : Sidrap, 14 Juni 1965  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN  
IAIN "Alauddin" Parepare.  
A l i a m a t : Jl. H. Andi Arsyad Soreang Parepare.

telah melakukan wawancara dengan kami dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsinya yang berjudul "PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) SEBAGAI SARANA PEMBINAAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DESA DALAM MODERNISASI DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG".

Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Allakung, 17 Februari 1992

Responden,

  
HAJJAH KAYA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

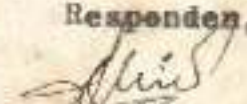
N a m a : NURHAYATI  
Tempat/Tgl Lahir : Sidrap, 14 Juni 1965  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN  
Alauddin Parepare.  
A l a m a t : Jl. H. Andi Arsyad Soreang Parepare

telah melakukan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul "PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) SEBAGAI SARANA PEMBINAAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DESA DALAM MODERNISASI DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGGAR KABUPATEN SIDENRENG REPPANG".

Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Allakuang, 17 Februari 1992

Responden,

  
HAJJAH SITTI AMINAH.

